



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS DALAM  
BUKU PANDUAN AKADEMIK FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN 2018/2019

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan*

Oleh:

Eldaus Watun Hasanah

156211114

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019

## SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang dibawah ini :

Nama : Eldaus Watun Hasanah

NPM : 156211114

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

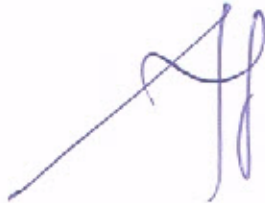
Telah selesai menyusun skripsi dengan judul : Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam *Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*.

Dan siap diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestrianya.

Pekanbaru, 20 Mei 2019

Pembimbing



Alber, S.Pd., M.Pd.  
NIDN 1010058801

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eldaus Watun Hasanah

NPM : 156211114

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya mengakui dengan sebetarnya bahwa skripsi ini merupakan jerih payah saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Eldaus Watun Hasanah

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Eldaus Watun Hasanah

NPM : 156211114




Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia








Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



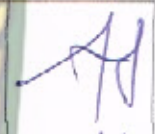
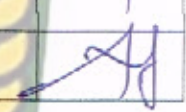
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)

Pembimbing : Alber, S.Pd., M.Pd.

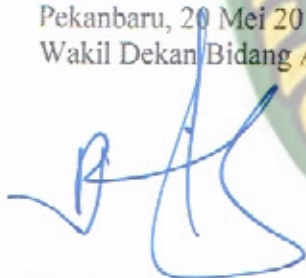
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam  
*Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*

No.	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	15 November 2018	Acc Judul Proposal	
2.	16 Januari 2019	Bimbingan Proposal Secara Keseluruhan	
3.	22 Januari 2019	Perbaikan: 1. Latar Belakang 2. Pembatasan Masalah 3. Metode Penelitian 4. Jenis Penelitian, dan 5. Menggunakan Mendeley	

No.	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
4.	29 Januari 2019	Perbaikan: 1. Latar Belakang 2. Contoh dalam Latar Belakang 3. Daftar Isi 4. Data 5. Daftar Pustaka	
5.	06 Februari 2019	Perbaikan: 1. Contoh di dalam Latar Belakang	
6.	08 Februari 2019	Perbaikan: 1. Contoh di dalam Latar Belakang 2. Menambah Alasan di dalam Penelitian	
7.	12 Februari 2019	Acc untuk diseminarkan	
8.	26 Februari 2019	Ujian Seminar Proposal	
9.	05 Maret 2019	Revisi Proposal	
10.	12 April 2019	Perbaikan: 1. Tabel di dalam Deskripsi Data 2. Analisis Data	

No.	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
11.	07 Mei 2019	Perbaiki: 1. Tabel di dalam Deskripsi Data 2. Analisis Data	
12.	11 Mei 2019	Perbaiki: 1. Analisis Data 2. Daftar Isi 3. Daftar Tabel 4. Menambah Hambatan di bagian Hambatan dan Saran	
12.	18 Mei 2019	Perbaiki: 1. Analisis Data	
13.	20 Mei 2019	Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, 20 Mei 2019  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN 0007107005



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
 Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru-Riau, Kode Pos 28284

Nomor :

**Registrasi Pendaftaran Proposal/Skripsi di Prodi**

623/621- FKIP UIR /VI / 2018

Perihal : Penunjukan Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi Mahasiswa

**Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik**  
**FKIP Universitas Islam Riau**  
**Di Pekanbaru**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan doa semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, amin. Bersama ini kami usulkan permohonan penunjukan Dosen Pembimbing atas nama:

Nama Mahasiswa	:	Eldarys Wahan Hasanah
NPM	:	156211114
Bidang Peminatan	:	Bahasa
Nomor Hp	:	0812-6747-5001
Judul Proposal Penelitian (tentatif):		
Analisis Kesalahan Berbahasa Tataletan Sintaksis Pada Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2016/2017		

Kami mengusulkan calon dosen pembimbing atas nama mahasiswa tersebut sebagai berikut ini.

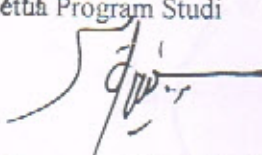
Alternatif Pilihan	Nama Dosen Pembimbing
Alternatif Pilihan 1 (Pilihan Mahasiswa)	Arker, S.Pd., M.Pd. ✓
Alternatif Pilihan 2 (Pilihan Mahasiswa)	Asnawati, S.Pd., M.Pd.
Alternatif Revisi (Hanya diisi oleh Ketua Prodi)	
Alternatif Revisi (Hanya diisi oleh WD I)	

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 06/...../2018

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi

  
**Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.**  
 NIDN 1018088901

**Keterangan:**

1. Diproint pada kertas F4 sebanyak 3 rangkap
2. From ini untuk judul yang sudah ACC
3. Identitas, nama dosen, dan judul penelitian ditulis tangan

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa	:	Eldaus Watun Hasanah
NIM	:	15 621 1114
Hari Tanggal Seminar	:	Selasa/ 26 Februari 2019
Pembimbing Utama	:	Alber, S.Pd., M.Pd.

**Judul Proposal Penelitian**

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS DALAM BUKU PANDUAN AKADEMIK FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU 2016/2017

**REKOMENDASI HASIL SEMINAR**

1. Judul yang diterima	:	Disetujui/Direvisi/ diubah judul baru
2. Identifikasi Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
3. Perumusan Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
4. Tujuan Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
5. Teori Utama dan Teori Pendukung	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
6. Hipotesis Penelitian ( jika ada )	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
7. Populasi dan Sampel/ Subjek Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
8. Metode dan Disain Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
9. Variabel Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
10. Instrumen Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
11. Prosedur Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
12. Teknik Pengambilan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
13. Teknik Pengolahan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
14. Teknik Analisis Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
15. Daftar Rujukan / Pustaka	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah

**Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal**

Dosen Pemrasaran	Jabatan Dalam Seminar	Tanda Tangan
Alber, S.Pd., M.Pd.	Ketua/ Pembimbing Utama	1.
Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.	Anggota	2.
Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.	Anggota	3.

Ketua Program Studi

**Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.**  
 NIDN. 1018088901



Pekanbaru, ..... 2019  
 Diketahui Oleh Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si**

NPK 1970 10071 998 0320

NIDN. 0007 107 005

Sertifikat Pendidikan : 13110100601134

Penata. IIIc/ Lektor



**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**NOMOR : 781 /FKIP-UIR/Kpts/2019**

**Tentang : Penunjukan Pembimbing I Dan Pembimbing II Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.  
2. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :  
    a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.  
    b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.  
    c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.  
    d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi Perguruan Tinggi.  
    e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.  
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor. 112/UIR/Kpts/2016 Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau Tanggal.31 Maret 2016.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : 1. Menunjuk nama-nama tersebut dibawah ini sebagai Pembimbing skripsi

No	Nama	Pangkat / Golongan	Pembimbing
1.	Alber , S.Pd.,M.Pd	Penata Muda Tk.1 / IIIb Asisten Ahli	Pembimbing Utama

Nama Mahasiswa	: ELDAUS WATUN HASANAH
NIM	: 15 621 1114
Program Study	: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi	: "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau 2016 / 2017."

**Kutipan** : 2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.  
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal  
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.  
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Pekanbaru  
Tanggal : 09 Maret 2019  
Dekan  
**Drs. Alzaber, M.Si**  
Sertifikasi.11110100600810

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Rektor UIR Pekanbaru
2. Yth. Kepala Biro Keuangan UIR Pekanbaru
3. Yth. Ketua Program Study Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP UIR Pekanbaru
4. Pertinggal...



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 09 Maret 2019

Nomor : 38/ /E-UIR/27-FKIP/2019  
 Hal : *Izin Riset*

Kepada Yth. Bapak Kepala Dinas Penanaman Modal  
 dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Provinsi Riau  
 Pekanbaru

Assalamu' alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Islam Riau:

Nama : **ELDAUS WATUN HASANAH**  
 Nomor Pokok Mhs : 15 621 1114  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Bahasa Dan Sastra Indonesia  
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu ( S.1)

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau 2016 / 2017.**"

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan Rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Sebagai perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Assalamu' alaikum  
 Dekan

**Drs. Alzaber, M.Si.**

NIP. 19591204 198910 1001

No. Sertifikasi Pendd. 11110100600810

NIDN.0004125903



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: uir@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Nomor : 1289/D-UIR/20-2019  
Lapr : 1 (berkas)  
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Pekanbaru, 1 April 2019

Kepada Yth.  
Dekan FKIP  
Universitas Islam Riau  
Di

Pekanbaru

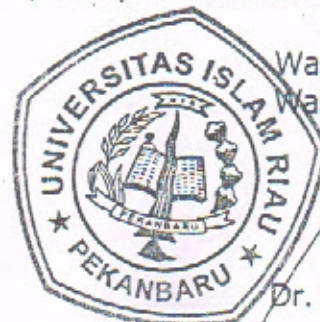
Assalamu'alaikum. Wbr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada saudara bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eldaus Watun Hasanah  
Nomor Pokok Mahasiswa : 156211114  
Fakultas : FKIP  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Ingin melakukan Penelitian di Universitas Islam Riau, dengan judul skripsi "***Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2016/2017***", pada perinsipnya kami dapat menyetujui, dengan ketentuan yang bersangkutan dapat mematuhi ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara di ucapkan terima kasih.



Wassalam,  
Wakil Rektor I

Dr. H. Syafhendry, M.Si

Tembusan disampaikan :  
- Saudara Eldaus Watun Hasanah



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

### الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

### BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 27 bulan Mei tahun 2019, Nomor : 1248/Kpts/2019, maka pada hari Senin Tanggal 27 bulan Mei tahun 2019 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudisium atas nama mahasiswa berikut ini :

- |                        |   |
|------------------------|---|
| 1. Nama                | : Eldaus Watun Hasanah  |
| 2. Nomor Pokok Mhs     | : 15 621 1114   |
| 3. Program Studi       | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  |
| 4. Judul Skripsi       | : ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS DALAM BUKU PANDUAN AKADEMIK FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN 2018/2019 |
| 5. Tanggal Ujian       | : Senin/ 27 Mei 2019  |
| 6. Tempat Ujian        | : FKIP UIR  |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : 80,84 (A-)  |
| 8. Prediket Kelulusan  | : Dengan Pujian   |
| Keterangan Lain        | : Ujian berjalan aman dan tertib  |

Ketua

(Alber, S.Pd. M.Pd.)

#### Dosen Penguji :

1. Alber, S.Pd., M.Pd.
2. Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.
3. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.



Pekanbaru, 27 Mei 2019  
Dekan

Drs. Alber, M.Si.

NIP. 19591204.19891001

NIDN : 0004125903

**DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA**

Nama : ELDAUS WATUN HASANAH  
 Tempat/Tgl.Lahir : TANI MAKMUR / 29 September 1997  
 NPM : 156211114  
 Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
BI12002	APRESIASI PUISI POETRY APPRECIATION	C+	2.33	3	6.99
BI12006	BAHASA INGGRIS ENGLISH LANGUAGE	A-	3.67	2	7.34
BI12005	BERBICARA SPEAKING	A-	3.67	2	7.34
PK12001	LANDASAN PENDIDIKAN INTRODUCTION OF EDUCATION	B+	3.33	2	6.66
BI12001	LINGUISTIK UMUM GENERAL LINGUISTICS	B-	2.67	2	5.34
BI12004	MEMBACA READING	A-	3.67	2	7.34
BI12003	MENYIMAK LISTENING	B	2.67	2	5.34
BI12006	PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA INDONESIA GUIDANCE AND DEVELOPMENT OF INDONESIAN	A-	3.67	2	7.34
BI12001	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ISLAMIC EDUCATION	A-	3.67	2	7.34
MKU601102	PENDIDIKAN PANCASILA PANCASILA EDUCATION	A	4	2	8
BI32017	TEORI BELAJAR BAHASA LANGUAGE LEARNING THEORY	A	4	2	8
BI32018	TEORI SASTRA LITERATURE THEORY	C+	2.33	2	4.66
BI22002	AL ISLAM 1 (FIKIH IBADAH) AL ISLAM 1 (FIQH IBADAH)	B+	3.33	2	6.66
BI22012	APRESIASI PROSA FIKSI PROE FICTION APPRECIATION	A-	3.67	2	7.34
BI22013	DIALEKTOLOGI*** DIALECTOLOGY***	A	4	2	8
BI22008	FONOLOGI BAHASA INDONESIA INDONESIAN PHONOLOGY	B	3	2	6
BI22004	ILMU KEALAMAN NATURAL SCIENCES	B+	3.33	2	6.66
BI32006	KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN CURRICULUM AND LEARNING	B	3	2	6
BI22007	MENULIS WRITING	A-	3.67	2	7.34
BI12008	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN CITIZENSHIP	A	4	2	8
BI22011	SASTRA MELAYU MALAY LITERATURE	B-	2.67	2	5.34
BI22009	SEJARAH SASTRA LITERATURE HISTORY	B-	2.67	2	5.34
BI22010	TULISAN ARAB MELAYU MALAY ARABIC SCRIPT	A-	3.67	2	7.34

BI32005	AL ISLAM 2 (FIQIH MU'AMALAH) AL ISLAM 2 (FIQIH MU'AMALAH)	A	4	2	8
BI32023	APRESIASI DRAMA DRAMA APPRECIATION	A	4	2	8
BI32022	BAHASA ARAB ARABIC	B+	3.33	2	6.66
BI32016	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA LEARNING AND INDONESIAN EDUCATION	A-	3.67	2	7.34
BI32024	LEKSIKOGRAFI*** LEXICOGRAPHY***	A	4	2	8
BI33019	MORFOLOGI BAHASA INDONESIA INDONESIAN MORPHOLOGY	A-	3.67	3	11.01
BI32021	PEMBELAJARAN MENULIS WRITING LEARNING	B	3	2	6
BI32028	RETORIKA*** RHETORIC***	B	3	2	6
BI32020	TRADISI MELAYU MALAY TRADITION	A	4	2	8
BI42007	AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR'AN DAN HADIST) AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR'AN AND HADIST)	A-	3.67	2	7.34
BI42010	ETIKA DAN PROFESI PENDIDIKAN ETIC AND EDUCATIONAL PROFESSION	B	3	2	6
BI43030	MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA MEDIA LEARNING AND ICT EDUCATION INDONESIAN	A-	3.67	3	11.01
BI42034	MENULIS KARYA ILMIAH WRITING SCIENTIFIC WORKS	B	3	2	6
BI42032	PEMBELAJARAN MEMBACA READING SKILL INSTRUCTIONS	A-	3.67	2	7.34
BI42035	PEMBELAJARAN MENYIMAK LISTENING SKILL INSTRUCTIONS	A	4	2	8
BI42009	PENGELOLAAN DAN PENDIDIKAN MANAGEMENT OF EDUCATION	B+	3.33	2	6.66
BI42008	PSIKOLOGI PENDIDIKAN EDUCATIONAL PSYCHOLOGY	A-	3.67	2	7.34
BI42036	SEMIOTIKA*** SEMIOTICS***	B	3	2	6
BI43031	SINTAKSIS BAHASA INDONESIA INDONESIAN SYNTAX	A-	3.67	3	11.01
BI42033	WACANA BAHASA INDONESIA INDONESIAN DISCOURSE	B+	3.33	2	6.66
BI52046	ANALISIS WACANA KRITIS*** DISCOURSE ANALYSIS***	A-	3.67	2	7.34
BI53040	EVALUASI DAN TEKNIK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA BI EVALUTION AND TECHNICAL ACHIEVEMENT STUDENT RESULT LANGUAGE EDUCATION	A	4	3	12
BI52011	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM PHILOSOPHY OF ISLAMIC EDUCATION	A	4	2	8
BI52044	PEMBELAJARAN SASTRA LEARNING LITERATURE	A	4	2	8
BI52042	PSIKOLINGUISTIK PSYCHOLINGUISTIC	A	4	2	8
BI52045	SASTRA NUSANTARA LITERATURE NUSANTARA	B	3	2	6
BI52043	SOSIOLINGUISTIK SOCIOLINGUISTICS	A	4	2	8
BI53012	STATISTIK PENDIDIKAN EDUCATIONAL STATISTIC	B+	3.33	3	9.99
BI53041	TELAH BUKU TEKS BAHASA INDONESIA TEXTBOOKS INDONESIAN STUDY	B+	3.33	3	9.99
BI53039	TELAH KURIKULUM DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN THE STUDY CURRICULUM & DEVELOPMENT PLANNING EDUCATION LEARNING INDONES	A	4	3	12

BI62056	ANALISIS KESALAHAN BAHASA <i>ERROR ANALYSIS</i>	A-	3.67	2	7.34
BI62014	BIMBINGAN DAN KONSELING <i>GUIDANCE AND COUNSELING</i>	A	4	2	8
BI62011	KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG PENDIDIKAN <i>ENTERPRENEURSHIP EDUCATION</i>	B+	3.33	2	6.66
BI62054	PEMBELAJARAN BERBICARA <i>SPEAKING SKILL INSTRUCTIONS</i>	B+	3.33	2	6.66
BI63049	PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN EDUCATION RESARCH</i>	A	4	3	12
BI62053	PERBANDINGAN BAHASA NUSANTARA <i>COMPARISON OF NUSANTARA LANGUAGE</i>	A	4	2	8
BI62052	PRAGMATIK <i>PRAGMATIC</i>	A	4	2	8
BI62055	SASTRA KONTEMPORER <i>CONTEMPORARY LITERATURE</i>	B	3	2	6
BI62051	SEMANTIK BAHASA INDONESIA <i>SEMANTICS INDONESIAN</i>	A-	3.67	2	7.34
BI62057	STILISTIKA*** <i>STILISTIKA***</i>	A	4	2	8
BI63050	TEORI DAN PRAKTEK PENGAJARAN MIKRO PEND. BAHASA INDONESIA <i>THEORY AND PRACTICE OF MICROTEACHING EDUCATION INDONESIAN</i>	A-	3.67	3	11.01
BI74015	KULIAH PRAKTEK LAPANGAN PENDIDIKAN (KPLP) <i>EDUCATION FIELD AND PRACTICE</i>	A	4	4	16
BI73060	SEMINAR PEND. BIDANG STUDI PEND. BAHASA INDONESIA <i>EDUCATIONAL SEMINARS FIELD STUDY INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE</i>	A-	3.67	3	11.01
BI86016	SKRIPSI <i>UNDERGRADUATE THESIS</i>	A-	3.75	6	22.5
			Jumlah	151	535.92
			IPK	3.55	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Pekanbaru, 06 Juli 2019  
 Aknora Endi, S.Kom, M.Kom

## ABSTRAK

**Eldaus Watun Hasanah. 2019. *Skripsi. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019.***

---

Buku panduan akademik digunakan sebagai pedoman maupun petunjuk bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan semua peluang yang ada untuk memaksimalkan proses akademiknya. Akan tetapi, di dalam buku panduan akademik ini masih terdapat kesalahan berbahasa yaitu pada tataran sintaksis khususnya bidang frasa dan kalimat. Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dalam *buku panduan akademik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2018/2019?*, (2) Bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dalam *buku panduan akademik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2018/2019?*. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dalam *buku panduan akademik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*, (2) Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dalam *buku panduan akademik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Setyawati (2010). Metode yang digunakan adalah *Content Analysis* (analisis isi) yaitu berupa uraian yang akan dianalisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi pustaka. Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dalam *buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2018/2019* terdapat 3 kesalahan yaitu adanya pengaruh bahasa daerah dan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dalam *buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2018/2019* terdapat 6 kesalahan yaitu kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak berpredikat dan tidak berpredikat (kalimat buntung), antara predikat dan objek yang tersisipi, kalimat tidak logis, dan penggunaan istilah asing.

**Kata Kunci: Buku Panduan Akademik, Kesalahan Berbahasa**



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam *Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Islam Riau Tahun 2018/2019*”. Selawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah yang tidak bermoral ke alam yang bermoral seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha sebaik mungkin menuangkan pengetahuan yang penulis miliki. Namun, penulis menyadari penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah menyetujui judul skripsi yang penulis ajukan;
3. Alber, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini;

4. dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama beberapa tahun ini;
5. ayah dan ibu yang selalu mmberikan doa, dukungan, serta motivasi yang sangat berpengaruh dalam penyelesaian skripsi ini.
6. seluruh teman-teman kelas 8A dan sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa semua pihak yang juga memberikan masukan dan bantuan baik berupa moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Mudah-mudahan Allah Swt. memberikan yang terbaik untuk mereka atas kebaikannya selama ini. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pendidikan pada umumnya.

Pekanbaru, Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAK .....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	14
1.4.1 Pembatasan Masalah .....	14
1.4.2 Penjelasan Istilah .....	15
1.5 Anggapan Dasar dan Teori.....	16
1.5.1 Anggapan Dasar.....	16
1.5.2 Teori .....	16
1.6 Penentuan Sumber Data dan Data.....	37
1.6.1 Sumber Data .....	37
1.6.2 Data .....	38
1.7 Metodologi Penelitian .....	38
1.7.1 Metode Penelitian .....	38
1.7.2 Pendekatan Penelitian .....	39
1.7.3 Jenis Penelitian.....	39
1.8 Teknik Pengumpulan Data .....	39

1.9	Teknik Analisis Data .....	41
BAB II PENGOLAHAN DATA.....		42
2.1	Deskripsi Data .....	42
2.2	Analisis Data.....	57
2.2.1	Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Bidang Frasa dalam <i>Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019</i> .....	57
2.2.2	Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Bidang Kalimat dalam <i>Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019</i> .....	59
2.3	Interpretasi Data.....	73
BAB III KESIMPULAN.....		75
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN .....		77
4.1	Hambatan.....	77
4.2	Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA.....		79

## DAFTAR TABEL

Tabel 01. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Frasa dalam <i>Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019</i> .....	43
Tabel 02. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Kalimat dalam <i>Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019</i> .....	45
Tabel 03. Bentuk Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam <i>Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019</i> .....	74



## BAB I PENDAHULUAN

### *1.1 Latar Belakang dan Masalah*

#### 1.1 Latar Belakang

Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan (berbahasa lisan), tetapi juga terdapat pada tulisan (bahasa tertulis). Pada bahasa tulis unsur-unsur bahasa yang digunakan harus lengkap. Bila unsur-unsur bahasa yang digunakan tidak lengkap, ada kemungkinan informasi yang disampaikan tidak dapat dipahami secara tepat atau disebut sebagai kesalahan bahasa tertulis. Kesalahan bahasa tertulis salah satunya terdapat di dalam buku panduan. Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan kaidah dalam pemakaian bahasa (Pranowo dalam Alber, 2018:57). Sementara itu, Tarigan dalam Alber (2018:57) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian-bagian konversasi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa seseorang. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Setyawati (2010:15) kesalahan berbahasa adalah penggunaan baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari norma kemasyarakatan, dan menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi, atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan bahasa tertulis salah satunya terdapat di dalam buku panduan.

Pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar di dalam buku panduan sangat berpengaruh dan akan berdampak positif bagi pembacanya. Sebaliknya, apabila pemakaian bahasa di dalam buku panduan tersebut tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, maka akan berdampak negatif bagi

pembacanya. Hal ini disebabkan karena buku panduan merupakan buku acuan yang digunakan oleh mahasiswa dalam memperoleh informasi kegiatan akademik. Menurut Depdiknas (2008:1011) buku panduan merupakan buku petunjuk atau pedoman.

Buku panduan dapat berupa buku apa saja yang merupakan petunjuk dalam melakukan sesuatu, salah satunya adalah buku panduan akademik. Buku panduan akademik merupakan acuan bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi kegiatan akademik. Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2018/2019 berisikan selang pandang Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) di daerah Riau, sejarah berdirinya kampus, visi, misi, dan tujuan fakultas, fasilitas penunjang utama perkuliahan, tingkatan jabatan dosen dan pegawai pendukung, tata tertib maupun aturan mengenai cara berpakaian mahasiswa, Sistem Kredit Semester (SKS), standar tata cara pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), rasio IPS/IPK dengan pengambilan jumlah SKS, standar kompetensi lulusan dan evaluasi keberhasilan serta batas waktu studi, kegiatan akademik, kurikulum dan deskripsi mata kuliah, serta beberapa ketentuan lain yang harus dipahami oleh mahasiswa. Maka, hampir semua kegiatan di kampus panduannya terdapat dalam buku panduan akademik dari setiap fakultas. Dengan kata lain, buku panduan dalam bidang apapun sangat penting sebagai pedoman seseorang agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Buku panduan akademik seharusnya tidak terdapat kesalahan karena buku panduan akademik merupakan petunjuk bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik, sehingga mahasiswa dapat

memanfaatkan semua peluang yang ada untuk memaksimalkan proses akademiknya. Akan tetapi, di dalam buku panduan terdapat kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa pada dasarnya disebabkan pada diri orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakan. Menurut Setyawati (2010:15-16) ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa yaitu, terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai, kekurangpahaman pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakai, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau sempurna.

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam semua tataran bidang ilmu linguistik, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan dalam Setyawati (2010:19) berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat digolongkan menjadi: kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa dan kalimat), semantik, dan wacana. Pada penelitian ini, penulis hanya membahas mengenai kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis terbagi menjadi dua bidang yaitu frasa dan kalimat. Menurut Chaer (2009:120) frasa adalah satuan sintaksis yang tersusun dari dua buah kata atau lebih, yang di dalam klausa menduduki fungsi-fungsi sintaksis. Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi apabila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final (Chaer, 2009:44). Penulis memilih tataran sintaksis bidang frasa dan kalimat sebagai objek kajian karena berdasarkan observasi awal di dalam buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2018/2019 terdapat kesalahan berbahasa bidang frasa dan bidang kalimat.



Proses terjadinya kesalahan berbahasa disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat mengenai konsep-konsep belajar bahasa Indonesia, sehingga ketika bertutur masyarakat menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan terjadi kesalahan dalam berbahasa. Menurut Alwi, dkk (2003:20) pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang dibakukan atau yang dianggap baku itulah yang merupakan bahasa yang benar. Kesalahan berbahasa merupakan gejala yang wajar bagi golongan yang tidak mengerti kaidah bahasa Indonesia. Tetapi, kesalahan tersebut harus segera diatasi agar pemakai bahasa tidak larut dalam kesalahan. Para pemakai bahasa harus meningkatkan keterampilan dalam berbahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Terutama mahasiswa apabila menemukan kesalahan berbahasa di dalam buku panduan akademik agar segera memperbaikinya, sehingga kesalahan tersebut dapat segera diperbaiki.

Berdasarkan fenomena yang telah penulis paparkan, maka dapat diketahui bahwa kesalahan berbahasa banyak penulis temukan dalam bentuk tulisan. Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada tataran sintaksis yaitu bidang frasa dan kalimat khususnya di dalam buku panduan akademik yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Kesalahan berbahasa bidang frasa dan kalimat penulis temukan di dalam buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2018/2019. Penulis memilih buku panduan akademik ini sebagai bahan penelitian karena buku panduan tersebut digunakan sebagai pedoman maupun petunjuk bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi kegiatan akademik, sehingga dalam penulisannya harus

sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang telah ditentukan oleh Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), Pembentukan istilah, Tata bahasa baku, dan KBBI. Namun, berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dengan membaca buku panduan tersebut ternyata terdapat kesalahan di dalam buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2018/2019, walaupun buku panduan tersebut sudah beberapa kali mengalami penyempurnaan dari buku panduan akademik sebelumnya.

Kesalahan berbahasa dalam buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2018/2019 banyak penulis temukan dalam bidang frasa dan kalimat. Kesalahan berbahasa bidang frasa meliputi adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, kesalahan susunan kata, penggunaan unsur yang berlebihan/mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat (Setyawati, 2010:76).

Kesalahan berbahasa bidang kalimat meliputi kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, pengandaan subjek, antara predikat dan objek yang tersisipi, kalimat tidak logis, kalimat ambiguitas, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak paralel, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu (Setyawati, 2010:83). Kesalahan berbahasa dalam buku panduan terjadi karena kurang telitinya tim penyusun dalam proses menulis maupun mengedit.

Contoh kesalahan berbahasa bidang frasa terdapat dalam kalimat di bawah ini:

Mata kuliah ini mengajarkan mahasiswa untuk dapat *memilih* dan *memilah* artikel ilmiah, serta mempersiapkan bahan untuk menyusun proposal penelitian dan melaksanakan seminar, serta mengetahui jenis-jenis seminar penelitian ilmiah.

Berdasarkan contoh di atas, terdapat kesalahan berbahasa bidang frasa yaitu penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan terdapat pada kata *memilih* dan *memilah*. Penggunaan dua kata yang bersinonim sekaligus dalam sebuah kalimat dianggap mubazir atau tidak hemat. Oleh karena itu, yang digunakan salah satu saja agar tidak mubazir. Kata yang dicetak miring tersebut mempunyai makna yang sama yaitu memisah. Perbaikan kalimat di atas adalah “Mata kuliah ini mengajarkan mahasiswa untuk dapat memilih artikel ilmiah, serta mempersiapkan bahan untuk menyusun proposal penelitian dan melaksanakan seminar, serta mengetahui jenis-jenis seminar penelitian ilmiah”.

Sementara itu contoh kesalahan berbahasa bidang kalimat yaitu terdapat dalam kalimat di bawah ini:

Mata kuliah ini akan membahas *tentang* perkembangan teknik bermain alat keyboard atau piano yang menekankan pada pemantapan teknik yang telah dipelajari dan penerapannya sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa.

Berdasarkan contoh di atas, terdapat kesalahan berbahasa bidang kalimat yaitu antara predikat dan objek yang tersisipi. Kesalahan antara predikat dan objek yang tersisipi terdapat pada kata *tentang*. Di dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi oleh preposisi seperti *atas*, *tentang*, atau *akan*.. Perbaikan kalimat di atas

adalah “Mata kuliah ini akan membahas perkembangan teknik bermain alat keyboard atas piano yang menekankan pada pemantapan teknik yang telah dipelajari dan penerapannya sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019”. Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena melihat fenomena yang terjadi bahwa buku panduan akademik merupakan pedoman maupun petunjuk bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik, sehingga dalam penulisannya harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang telah ditentukan oleh Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), Pembentukan istilah, Tata bahasa baku, dan KBBI. Namun, berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan ternyata di dalam buku panduan akademik ini terdapat kesalahan dalam berbahasa khususnya bidang frasa dan kalimat. Penelitian ini berfokus pada kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang artinya sebelumnya penelitian ini sudah pernah di teliti oleh para peneliti-peneliti lain yang mungkin memiliki alasan yang sama yaitu sama-sama tertarik dengan pembahasan kesalahan berbahasa yang penulis teliti ini. Penelitian yang relevan dengan penelititan yang penulis lakukan tentang kesalahan berbahasa ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Reni Irani, Tahun 2017, Universitas Islam Riau, dengan

judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Majalah Aklamasi Terbitan Tahun 2015.” Masalah yang dikemukakan adalah bagaimana kesalahan berbahasa bidang frasa dan kalimat tataran Sintaksis dalam Majalah Aklamasi Terbitan 2015. Tujuannya untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menemukan kesalahan berbahasa bidang frasa dan kalimat dalam Majalah Aklamasi Terbitan Tahun 2015. Teori yang digunakan adalah teori Setyawati (2010). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian penulis dengan Reni Irani yakni sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu Reni Irani meneliti Majalah Aklamasi Terbitan Tahun 2015, sedangkan penulis meneliti Buku Panduan Akademik FKIP UIR.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dwi Azzah Jauharah, Tahun 2016, Universitas Islam Riau, dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis pada Majalah Aklamasi Universitas Islam Riau.” Masalah yang dikemukakan yaitu bagaimanakah kesalahan berbahasa bidang frasa dan kalimat dalam tataran Sintaksis pada majalah Aklamasi Universitas Islam Riau. Tujuannya untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dan kalimat dalam tataran Sintaksis pada Majalah Aklamasi Universitas Islam Riau. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2009), Ramlan (2005), Chaer (2008), Finoza (2008), dan Setyawati (2010). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian pustaka. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Dwi Azzah Jauharah yakni sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa, perbedaannya terletak pada objek yang

diteliti yaitu Dwi Azzah Jauharah meneliti Majalah Aklamasi UIR , sedangkan penulis meneliti Buku Panduan Akademik FKIP UIR.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alber dan Rhani Febria (2018) dalam *Jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis)* Volume 6, Nomor 2, Desember 2018 dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau”. Masalah yang diteliti adalah bahwa bahasa yang digunakan mahasiswa tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang termuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis dan menginterpretasi kesalahan berbahasa tataran sintaksis, bidang frasa dan kalimat dalam kumpulan makalah mahasiswa Universitas Islam Riau Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode content analysis bersifat preskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan hermeneutik. Data penelitian ini bersumber dari kumpulan makalah mahasiswa Universitas Islam Riau FKIP Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. Data yang diteliti didokumentasi dengan cara membaca, mencatat selanjutnya disimpulkan dan dikelompokkan berdasarkan penggunaan tataran masing-masing.

Kesalahan berbahasa dalam kumpulan makalah mahasiswa Universitas Islam Riau FKIP Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis. Hasil penelitian ini, kesalahan bidang frasa terdapat kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis lakukan yakni sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu peneliti

sebelumnya meneliti Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau, sedangkan penulis meneliti Buku Panduan Akademik FKIP UIR.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sako, Yustina (2017) dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume 2, Nomor 11, November 2017 dengan judul penelitian “Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA”. Masalah yang diteliti adalah kesalahan tataran sintaksis yang meliputi aspek frase dan kalimat pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan tataran sintaksis yang meliputi aspek frase dan kalimat pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Stella Gratia Atambua. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa banyak melakukan kesalahan pada struktur kalimat yang meliputi sepuluh aspek. Temuan tersebut membuktikan bahwa siswa kurang memerhatikan penggunaan tata bahasa dalam menulis, minimnya kosakata yang dimiliki siswa, pengaruh penggunaan bahasa daerah, dan guru kurang memerhatikan penggunaan tata bahasa dalam menulis. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis lakukan yakni sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu peneliti sebelumnya meneliti Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA, sedangkan penulis meneliti Buku Panduan Akademik FKIP UIR.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alber (2018) dalam *Jurnal Madah* Volume 9, Nomor 1, April 2018 dengan judul penelitian Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas". Masalah yang diteliti adalah kesalahan berbahasa dalam penggunaan frasa. Kesalahan pun terjadi pada koran nasional setingkat Kompas. Kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya perhatian terhadap kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikaji tentang kesalahan penggunaan frasa pada tajuk rencana surat kabar Kompas. Pada penelitian ini digunakan metode analisis isi (content analysis) yang bersifat preskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan hermeneutik. Data penelitian bersumber dari tajuk rencana surat kabar harian Kompas yang diambil secara acak. Data yang diteliti didokumentasi dengan cara dibaca, dicatat, selanjutnya disimpulkan, dan dikelompokkan berdasarkan kesalahan yang terdapat dalam bidang frasa. Berdasarkan analisis, kesalahan penggunaan frasa pada tajuk rencana surat kabar Kompas adalah penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir dan penggunaan preposisi yang tidak tepat. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis lakukan yakni sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu peneliti sebelumnya meneliti Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas, sedangkan penulis meneliti Buku Panduan Akademik FKIP UIR.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2014) dalam *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta* Volume 1, Nomor 1, Juni 2014 dengan



judul penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kota Klaten”. Masalah yang diteliti adalah kesalahan, baik dari segi penulisan kesalahan pengejaan, tanda baca, dan pilihan kata (diksi). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penulisan di media luar ruangan di Klaten. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoritis dalam penelitian ini menggunakan analisis kesalahan bahasa Indonesia pendekatan, sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung (observasi), catatan teknis, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik sortir dan teknik berpakaian. Presentasi menggunakan metode analisis data informal. Hasil yang didapat masih banyak kesalahan penulisan di media luar ruang di kota Klaten yang tidak mematuhi aturan Indonesia. Di antara kesalahan penulisan kesalahan penulisan ejaan, tanda baca, dan pilihan kata (diksi). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis lakukan yakni sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu peneliti sebelumnya meneliti Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kota Klaten, sedangkan penulis meneliti Buku Panduan Akademik FKIP UIR.

Penelitian yang penulis lakukan ini memiliki dua manfaat, yaitu (1) teoritis dan (2) praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang linguistik, khususnya pada Analisis Kesalahan Berbahasa. Secara praktis, sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan

penelitian sejenis dan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca yang membaca penelitian ini.

### 1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dalam *buku panduan akademik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2018/2019?*
2. Bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dalam *buku panduan akademik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2018/2019?*

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dalam *buku panduan akademik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Univeritas Islam Riau Tahun 2018/2019.*
2. Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dalam *buku panduan akademik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Univeritas Islam Riau Tahun 2018/2019*

#### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam *Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*” ini termasuk ke dalam ruang lingkup disiplin ilmu linguistik, khususnya kajian sintaksis. Tarigan dalam Setyawati (2010: 19) menyatakan berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi: kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, dan kalimat), semantik, dan wacana.

##### 1. Pembatasan Masalah

Melihat ruang lingkup kesalahan berbahasa yang luas, maka penulis perlu membatasinya. Berdasarkan masalah dan ruang lingkup yang sudah penulis kemukakan sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada kesalahan berbahasa tataran sintaksis khususnya frasa dan kalimat dalam *buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*, penulis menemukan kesalahan berbahasa yang terdapat pada bidang frasa dan kalimat. Alasan penulis memilih bidang frasa dan kalimat sebagai objek kajian karena berdasarkan observasi awal di dalam *buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2018/2019* terdapat kesalahan berbahasa bidang frasa dan bidang kalimat. Penulis memilih buku panduan akademik ini sebagai bahan penelitian karena buku panduan tersebut digunakan sebagai pedoman maupun petunjuk bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi kegiatan akademik, sehingga berdasarkan obeservasi awal penulis menemukan kesalahan yang terdapat dalam *buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan*

*Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2018/2019*, walaupun buku panduan tersebut sudah beberapa kali mengalami penyempurnaan dari buku panduan akademik sebelumnya.

## 2. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini.

1.4.2.1 *Analisis* adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab), duduk perkaranya dan sebagainya. (Depdiknas, 2008:58)

1.4.2.2 *Bahasa* adalah sistem lambing bunyi yang arbitrer, digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun. (Depdiknas, 2008:116)

1.4.2.3 *Kesalahan Berbahasa* adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi, atau menyimpang dari norma kemasyarakatan, dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. (Setyawati, 2010:15)

1.4.2.4 *Tataran* adalah tingkatan, bagian telaah struktur bahasa yang berkaitan dengan sistem kata, frasa, klausa, dan kalimat. (Depdiknas, 2008:1411)

1.4.2.5 *Sintaksis* secara langsung diambil dari bahasa Belanda yaitu *syntaxis* yang berarti bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase (Ramlan, 2005:18)

1.4.2.6 *Analisis Kesalahan Berbahasa* adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu sendiri (Tarigan dkk, 1996/1997: 25 dalam Setyawati, 2010:18)

1.4.2.7 *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis* cabang ilmu linguistik yang mengkaji kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dan kalimat. (Setyawati, 2010:75)

## 1.5 *Anggapan Dasar dan Teori*

### 1. Anggapan Dasar

Berdasarkan pengamatan dan pemahaman penulis terhadap Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam *Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*, penulis beranggapan bahwa di dalam Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau masih ditemukan kesalahan berbahasa tataran sintaksis, khususnya bidang frasa dan kalimat.

### 2. Teori

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan teori yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Teori dalam penelitian ini merujuk pada buku yang berkaitan erat dengan kesalahan berbahasa. Berikut penjelasan kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa dan kalimat beserta contohnya masing-masing.

#### 1.5.2.1 Pengertian Sintaksis

Menurut Ramlan (2005:18) “sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membahas seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem”. Demikian pula yang dikemukakan oleh Chaer (2009:3) “Subsitem sintaksis membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan yang lebih besar, yang disebut satuan sintaksis, yaitu kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana”. Tarigan (2009:4) mengemukakan “Sintaksis adalah salah satu cabang atau bagian dari tata bahasa yang menelaah struktur kalimat, klausa, dan frasa”.

#### 1.5.2.2 Pengertian Frasa

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih. Menurut Ramlan (2005:138) “Frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa”. Demikian pula yang dikemukakan oleh Chaer (2009:39) “Frasa terbentuk dari dua buah kata atau lebih, dan mengisi salah satu fungsi sintaksis”. Menurut Cook, dkk dalam Tarigan (2009:95) “Frase adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa, atau yang tidak melampaui batas subjek atau predikat, dengan kata lain sifatnya tidak predikatif”.

#### 1.5.2.3 Pengertian Kalimat

Menurut Cook, dkk dalam Tarigan (2009:6) “Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa”. Demikian pula yang dikemukakan oleh Chaer (2009:44) “Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar,

biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final”. Menurut Ramlan (2005:23) “Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik”.

#### 1.5.2.4 Pengertian Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan, dkk dalam Setyawati (2010:18) analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan tersebut, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Menurut Markhamah dan Sabardila (2014:72) kesalahan bidang sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Analisis kesalahan dalam bidang kalimat menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frasa, kepaduan kalimat, dan logika kalimat.

#### 1.5.2.5 Analisis Kesalahan Sintaksis

##### 1. Analisis Kesalahan Frasa

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan struktur frasa, klausa, kalimat, dan ketidaktepatan pemakaian partikel (Tarigan dalam Matanggui, 2014:50). Frasa adalah gabungan kata atau lebih yang tidak mengandung predikat dan belum membentuk klausa atau kalimat. (Finoza dalam Matanggui, 2014:50)

a) Frasa Adverbial

Frasa adverbial, cirinya adverbial sebagai inti frasa yang berfungsi menerangkan predikat dalam kalimat. Contohnya:

**Amat** menyayangi  
**Selalu** hadir  
**Lebih kurang** sama  
**Hampir** cukup

b) Frasa verbal

Frasa verbal, cirinya verba sebagai inti frasa. dalam frasa verbal, verba bisa berpewatas depan atau belakang. Contohnya:

Akan **datang**  
Wajib **mengetahui**  
Boleh **pulang**  
**Meneliti** ulang

c) Frasa Adjektival

Frasa adjektival, ciriny adjektiva sebagai inti frasa. dalam frasa adjektival, adjektiva bisa berpewatas depan atau belakang. Contohnya:

Cukup **besar**  
Lebih **cepat**  
**Besar** sekali  
**Cepat** tanggap

d) Frasa Nominal

Frasa nominal, cirinya nomina sebagai inti frasa. dalam frasa nominal, nomina berpewatas depan atau belakang. Contohnya:

Sepuluh butir **telur**  
Satu unit **mobil**  
**Telur** sepuluh butir  
**Mobil** satu unit

e) Frasa Preposisional

Frasa preposisional, cirinya preposisi sebagai inti frasa. contohnya:



**Pada** hari Minggu  
**Di atas** meja  
**Dari** Ciracas  
**Kepada** beberapa teman

## 2. Analisis Kesalahan Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam bentuk lisan dan tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam bentuk lisan, kalimat diucapkan dengan nada naik turun, keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam bentuk tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). (Arifin dalam Matanggui, 2014:54)

### 1) Kesepadanan

Kalimat yang memiliki kesepadanan adalah kalimat yang memiliki kejelasan subjek. Kejelasan itu terjadi jika di depan subjek terdapat kata depan di, dalam, bagi, sebagai, untuk, mengenai, tentang, menurut, dan sebagainya.

(1) Bagi semua penduduk DKI yang sudah terdaftar di Daftar Pemilih Tetap (DPT) harap memilih salah satu pasangan calon. (**tidak sepadan**)

(1a) Semua penduduk DKI yang sudah terdaftar di Daftar Pemilih Tetap (DPT) harap memilih salah satu pasangan calon. (**sepadan**)

### 2) Kepararelan

Kalimat yang paralel/sejajar adalah kalimat yang memiliki kesamaan bentuk atau makna kata. Kepararelan/kesejajaran itu terjadi jika bentuk pertama menggunakan verba, bentuk kedua pun menggunakan verba. Jika

verba pertama menggunakan nomina, bentuk kedua pun menggunakan nomina. Contoh:

(1) Pembuatan surat dinas dikonsep atau sedang pengetikan? (**tidak sejajar**)

(1a) Pembuatan surat dinas itu sedang pengonsepan atau pengetikan? (**sejajar**)

3) Kepaduan

Kalimat yang padu adalah kalimat yang memiliki satu gagasan dan susunan frasanya tidak terbalik. Contoh:

(1) Saya punya sepeda motor baru saja dijual. (**tidak padu**)

(1a) Sepeda motor saya baru saja dijual. (**padu**)

4) Ketegasan

Kalimat yang memiliki ketegasan adalah kalimat yang ide pokoknya ditempatkan di depan subjek atau hal yang ditonjolkan dibubuhi partikel.

Contoh:

(1) Buanglah sampah pada tempatnya! (penekanannya pada *buanglah*)

(2) Mereka pun hadir di kampus. (penekanannya pada *mereka pun*)

5) Kehematan

Kalimat yang hemat adalah kalimat yang tidak mengulang subjek, tidak memakai bentuk superordinat, tidak menggunakan kata yang bersinonim dipakai secara bersamaan, dan tidak menjamakkan kata yang sudah jamak.

Contoh:

(1) Saya belum membayar uang kuliah karena saya tidak mempunyai uang. (**tidak hemat**)

(1a) Saya belum membayar uang kuliah karena tidak mempunyai uang. (**hemat**)

#### 6) Kecermatan

Kalimat efektif diupayakan tidak ada makna ganda. Dengan demikian penutur/penulis harus cermat dalam menempatkan diksi agar penutur/pembaca dapat memahami maknanya secara jelas. Contoh:

- (1) Berdasarkan agenda biro protokol presiden akan mengadakan sidang kabinet. (**tidak cermat**)
- (1a) Berdasarkan agenda biro protokol, presiden akan mengadakan sidang kabinet. (**cermat**)

#### 7) Kelogisan

Kalimat yang memiliki kelogisan jika informasinya dapat diterima oleh akal sehat. Contoh:

- (1) Ruang Terbuka Hijau ini dibangun setelah menggosur permukiman Kalijodo. (**tidak logis**)
- (1a) Ruang Terbuka Hijau ini dibangun setelah permukiman Kalijodo digosur. (**logis**)

#### 1.5.2.6 Kesalahan Berbahasa Bidang Frasa

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa sering dijumpai dalam bahasa lisan maupun bahasa tertulis. Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya:

##### 1) Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

Situasi kedwibahasaan yang ada di Indonesia menimbulkan pengaruh yang besar dalam pemakaian bahasa. Ada kecenderungan bahasa daerah merupakan B1, sedangkan bahasa Indonesia merupakan B2 bagi rakyat Indonesia atau pemakai bahasa. (Setyawati, 2010:76)

#### **Bentuk Tidak Baku**

- (1) Tunggu sebentar kalau ingin makan, sayurnya *belon mateng!*
- (2) Anak-anak *pada tidur* di ruang tengah.

Kata yang bercetak miring di atas merupakan kesalahan yang disebabkan oleh adanya pengaruh bahasa daerah.

### **Bentuk Baku**

- (1a) Tunggu sebentar kalau mau maka, sayurnya *belum masak!*
- (2a) Anak-anak *sedang tidur* di ruang tengah.

### 2) Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Sering dijumpai pemakaian preposisi tertentu dalam frasa preposisional tidak tepat. Hal ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan.

### **Bentuk Tidak Baku**

- (3) Tolong ambilkan buku saya *pada* laci meja itu.
- (4) *Di* hari bahagia ini aku persembahkan sebuah lagu untukmu.

Kata-kata yang dicetak miring tersebut merupakan penggunaan preposisi yang tidak tepat.

### **Bentuk Baku**

- (3a) Tolong ambilkan buku saya *di* laci meja itu.
- (4a) *pada* hari bahagia ini akau persembahkan sebuah lagu untukmu. (Setyawati, 2010:78)

### 3) Susunan Kata yang Tidak Tepat

Salah satu akibat pengaruh bahasa asing adalah kesalahan dalam susunan kata.

### **Bentuk Tidak Baku**

- (5) *Ini hari* kita akan menyaksikan berbagai atraksi yang dibawakan oleh putra putri kita.
- (6) Lokakarya itu akan diselenggarakan di *Anjani Kembar Hotel* selama satu minggu.

Susunan kata yang dicetak miring tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal tersebut berawal dari terjemahan harfiah dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang berbeda tersebut menyebabkan terjadi kesalahan berbahasa.

**Bentuk Baku**

(5a) *Hari ini* kita akan menyaksikan berbagai atraksi yang akan dibawakan oleh

putra-putri kita.

(6a) Lokakarya itu akan diselenggarakan di *Hotel Anjani Kembar* selama satu minggu. (Setyawati, 2010:79)

## 4) Penggunaan Unsur yang Berlebihan atau Mubazir

Sering dijumpai pemakaian kata-kata yang mengandung makna yang sama (bersinonim) digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat.

**Bentuk Tidak Baku**

(7) *Dilarang tidak boleh* merokok di sini!

(8) Kita *pun juga* harus berbuat baik kepada mereka.

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat di atas bersinonim. Penggunaan dua kata yang bersinonim sekaligus dalam sebuah kalimat dianggap mubazir karena tidak hemat.

**Bentuk Baku**

(7) a. *Dilarang* merokok di sini!

b. *Tidak boleh* merokok di sini!

(8) a. Kita *pun* harus berbuat baik kepada mereka.

b. Kita *juga* harus berbuat baik kepada mereka. (Setyawati, 2010:80)

## 5) Penggunaan Bentuk Superlatif yang Berlebihan

Bentuk superlatif adalah suatu bentuk yang mengandung arti ‘paling’ dalam suatu perbandingan. Bentuk yang mengandung arti ‘paling’ itu dapat dihasilkan dengan suatu adjektiva ditambah adverbial *amat*, *sangat*, *sekali*, atau *paling*. Jika ada dua adverbial digunakan sekaligus dalam menjelaskan adjektiva pada sebuah kalimat, terjadilah bentuk superlatif yang berlebihan. Misalnya:

**Bentuk Tidak Baku**

(9) Pengalaman itu *sangat* menyenangkan *sekali*

(10) Anak itu termasuk anak yang *sangat* pandai *sekali* di kelasnya.

Kita harus membiasakan memakai kalimat-kalimat seperti di bawah ini untuk memperbaiki kalimat-kalimat di atas.

### Bentuk Baku

- (9) a. Pengalaman itu *sangat* menyenangkan.  
b. Pengalaman itu menyenangkan *sekali*.
- (10) a. Anak itu termasuk anak yang *sangat* pandai di kelasnya.  
b. Anak itu termasuk anak yang pandai *sekali* di kelasnya.  
(Setyawati, 2010:81)
- 6) Penjamakan yang Ganda

Dalam penggunaan bahasa sehari-hari kadang-kadang orang salah menggunakan bentuk jamak dalam bahasa Indonesia, sehingga terjadi bentuk yang sama atau kacau.

### Bentuk Tidak Baku

- (11) *Para dosen-dosen* sedang mengikuti seminar di ruang auditorium.
- (12) *Banyak buku-buku* sudah dicetak oleh penerbit Angkasa.

Dalam sebuah kalimat untuk penanda jamak sebuah kata cukup menggunakan satu penanda saja; jika sudah terdapat penanda jamak tidak perlu kata tersebut di ulang atau jika sudah diulang tidak perlu menggunakan penanda jamak.

### Bentuk Baku

- (11) a. *Para dosen* sedang mengikuti seminar di ruang auditorium.  
b. *Dosen-dosen* sedang mengikuti seminar di ruang auditorium.
- (12) a. *Banyak buku* sudah dicetak oleh penerbit Angkasa.  
b. *Buku-buku* sudah dicetak oleh penerbit Angkasa. (Setyawati, 2010:82)

- (7) Penggunaan Bentuk Resiprokal yang Salah

Bentuk resiprokal adalah bentuk bahasa yang mengandung arti 'berbalasan'. Bentuk resiprokal dapat dihasilkan dengan cara menggunakan kata *saling* atau dengan kata ulang berimbuhan. Akan tetapi jika ada bentuk yang berarti 'berbalasan' itu dengan cara pengulangan kata sekaligus dengan

penggunaan kata *saling*, akan terjadilah bentuk resiprokal yang salah seperti kalimat-kalimat berikut ini.

#### **Bentuk Tidak Baku**

- (13) Sesama pengemudi dilarang *saling dahulu-mendahului*.
- (14) Dalam pertemuan itu para mahasiswa dapat *saling tukar-menukar* informasi.  
Bentuk resiprokal yang sudah disebutkan di atas dapat diperbaiki menjadi

bentuk-bentuk berikut ini.

#### **Bentuk Baku**

- (13) a. Sesama pengemudi dilarang *saling mendahului*.  
b. Sesama pengemudi dilarang *dahulu-mendahului*.
- (14) a. Dalam pertemuan itu para mahasiswa dapat *saling menukar* informasi.  
b. Dalam pertemuan itu para mahasiswa dapat *tukar-menukar* informasi.  
(Setyawati, 2010:83)

#### 1.5.2.7 Kesalahan Berbahasa Bidang Kalimat

##### 1) Kalimat Tidak Bersubjek

Kalimat itu paling sedikit harus terdiri atas subjek dan predikat, kecuali kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban pertanyaan. Biasanya kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat dalam kalimat rancu yaitu kalimat yang berpredikat verba aktif transitif di depan subeik terdapt preposisi. Perhatikan contoh berikut.

#### **Bentuk Tidak Baku**

- (25) *Dari* pengalaman selama ini menunjukkan bahwa program KB belum dapat dianggap sebagai usaha yang dapat memecahkan masalah penduduk.
- (26) *Untuk* kegiatan itu memerlukan biaya yang cukup banyak.
- (27) *Di* Semarang minggu depan akan mengadakan pameran pembangunan.
- (28) *Di dalam* keputusan itu menunjukkan kebijaksanaan yang menguntungkan masyarakat umum.

Subjek keempat kalimat di atas tidak jelas atau kabur karena subjek kalimat aktif tersebut didahului preposisi *dari*, *untuk*, *di*, *di dalam*. Kata-kata lain

yang sejenis dengan preposisi itu, yang sering mengaburkan subjek adalah *dalam, bagi, dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada*.

Perbaikan semacam kalimat di atas dapat dilakukan dengan cara, yaitu (a) jika tetap ingin mempertahankan preposisi yang mendahului subjek, maka predikat diubah menjadi bentuk pasif dan (b) jika menghendaki predikat tetap dalam bentuk aktif, maka preposisi yang mendahului subjek harus dihilangkan. Dua pertimbangan tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki kalimat (25)-(28) menjadi berikut ini.

#### **Bentuk Baku**

- (25) a. *Dari* pengalaman selama ini *ditunjukkan* bahwa program KB belum dapat dianggap sebagai usaha yang dapat memecahkan masalah penduduk.
- b. Pengalaman selama ini *menunjukka* bahwa program KB belum dapat dianggap sebagai usaha yang dapat memecahkan masalah penduduk.
- (26) a. *Untuk* kegiatan itu *diperlukan* biaya yang cukup banyak.
- b. Kegiatan itu *memerlukan* biaya yang cukup banyak.
- (27) a. *Di* Semarang minggu depan akan *diadakan* pameran pembangunan.
- b. Semarang minggu depan akan *mengadakan* pameran pembangunan.
- (28) a. *Di dalam* keputusan itu *ditunjukkan* kebijaksanaan yang dapat menguntungkan masyarakat umum.
- b. Keputusan itu *menunjukkan* kebijaksanaan yang dapat menguntungkan masyarakat. (Setyawati, 2010:84)

#### 2) Kalimat Tidak Berpredikat

Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembicaranya terlena dan lupa bahwa kalimat yang dibuatnya itu belum lengkap atau belum terdapat predikatnya. Perhatikan contoh berikut.

#### **Bentuk Tidak Baku**

- (29) Bandar Udara Soekarno-Hatta *yang* dibangun dengan menggunakan teknik cakar ayam yang belum pernah digunakan di mana pun di dunia



sebelum ini karena teknik itu memang dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir oleh para rekayasa Indonesia.

- (30) Proyek raksasa yang menghabiskan dana yang besar serta tenaga kerja yang banyak *dan* ternyata pada saat ini sudah mulai beroperasi karena dikerjakan siang dan malam dan sudah diresmikan pada awal Repelita yang lalu oleh Kepala Negara.

Terlihat kalau dua contoh di atas belum selesai karena belum berpredikat.

Penghilangan kata *yang* kalimat (29) dapat menghasilkan kalimat yang lengkap yang mengandung subjek dan predikat. Subjek kalimat tersebut *Banda Udara Soekarno-Hatta* dan predikatnya *dibangun*. Agar tidak melelahkan pembaca karena terlalu panjang dan bertele-tele, maka contoh (29) dipecah menjadi dua kalimat. Pada contoh (30) penghilangan *dan* sudah cukup memadai dalam usaha membuat kalimat itu menjadi berpredikat. Kedua contoh di atas akan menjadi kalimat yang baik jika dituliskan sebagai berikut.

#### **Bentuk Baku**

- (29a) Bandar Udara Soekarno-Hatta dibangun dengan menggunakan teknik cakar ayam yang belum pernah digunakan di mana pun di dunia sebelum ini. Teknik cakar ayam itu memang dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir ini oleh para rekayasa Indonesia.
- (30a) Proyek raksasa yang menghabiskan dana yang besar serta tenaga kerja yang banyak itu ternyata pada saat ini sudah mulai beroperasi karena dikerjakan siang dan malam dan sudah diresmikan pada awal Repelita yang lalu oleh Kepala Negara. (Setyawati, 2010:86-88)

- 3) Kalimat Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat (kalimat buntung)

Dalam bahasa tulis sehari-hari kita umpai kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Perhatikan contoh berikut.

#### **Bentuk Tidak Baku**

- (31) Lelaki itu menatapku aneh. *Serta* sulit dimengerti.
- (32) Di negeri saya ajaran itu sulit diterima. *Dan* sukar untuk dilaksanakan.
- (33) Seperti seekor belalang ia melompat menyerang begitu cepat. *Kemudian* seakan-akan menggeliat di udara.
- (34) Waktu yang tersedia setiap hari hanya satu dua jam. *Tetapi* itu

sangat berdampak pada anak-anakku.

Keempat contoh di atas adalah susunan kalimat yang dipenggal-penggal. Kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat lain (sebelumnya). Kalimat yang memiliki hubungan gantung itu disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung disebut induk kalimat. Jika kita cermati, kalimat kedua pada masing-masing kalimat di atas bukan kalimat baku karena kalimat tersebut buntung, tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kalimat itu hanya merupakan keterangan kalimat sebelumnya.

Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kalimat tunggal tidak boleh diawali oleh kata-kata *karena, sehingga, apabila, agar, seprtti, kalau, walaupun, jika*, dan konjungsi lainnya. Konjungsi seperti itu dapat mengawali kalimat jika diawali oleh kata itu merupakan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Dengan demikian kalimat (31)-(34) dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

#### **Bentuk Baku**

- (31a) Lelaki itu menatapku aneh *serta* sulit dimengerti.
- (32a) Di negara saya ajaran itu sulit diterima *dan* sukar untuk dilaksanakan.
- (33a) Seperti seekor belalang ia melompat menyerang begitu cepat, *kemudian* seakan-akan menggeliat di udara.
- (34a) Waktu yang tersedia setiap hari hanya satu dua jam, *tetapi* itu sangat berdampak pada anak-anakku. (Setyawati, 2010:88-90)

#### 4) Pengandaan Subjek

Pengandaan subjek kalimat menjadikan kalimat tidak jelas bagian yang mendapat tekanan. Perhatikan contoh berikut.

#### **Bentuk Tidak Baku**

- (35) *Persoalan itu kami* sudah membicarakannya dengan Bapak Direktur.
- (36) *Rumah yang bertingkat itulah orang asing tersebut* tinggal.
- (37) *Buku itu saya* sudah membacanya.

Kata atau kelompok kata dalam sebuah kalimat akan menduduki fungsi sintaksis tertentu. Pada ketiga contoh di atas merupakan kalimat yang tidak baku karena mempunyai dua subjek. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan cara: (a) diubah menjadi kalimat pasif bentuk diri, atau (b) diubah menjadi kalimat aktif yang normatif, dan (c) salah satu di antara kedua subjek itu dijadikan keterangan.

#### **Bentuk Baku**

- (35) a. Persoalan itu *sudah kami bicarakan* dengan Bapak Direktur. (kalimat pasif bentuk diri)  
b. Kami sudah membicarakan persoalan itu dengan Bapak Direktur. (kalimat aktif)
- (36a) Di rumah yang bertingkat itulah orang asing tersebut tinggal. (salah satunya menjadi fungsi keterangan)
- (37) a. Buku itu *sudah saya baca*. (kalimat pasif bentuk diri)  
b. Saya sudah membaca buku itu. (kalimat pasif)  
(Setyawati, 2010:90-91)
- 5) Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi

Perhatikan kalimat-kalimat di antara predikat dan objek tersisipi preposisi.

#### **Bentuk Tidak Baku**

- (38) Kami mengharap *atas* kehadiran Saudara tepat pada waktunya.
- (39) Rapat yang diselenggarakan pada minggu yang lalu membicarakan *tentang* hak dan kewajiban pegawai negeri sipil.
- (40) Banyak anggota masyarakat belum menyadari *akan* pentingnya kesehatan lingkungan.

Dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi, seperti *atas*, *tentang*, atau *akan*.

#### **Bentuk Baku**

- (38a) Kami mengharap kehadiran Saudara tepat pada waktunya.
- (39a) Rapat yang diselenggarakan pada minggu yang lalu membicarakan hak

- dan kewajiban pegawai negeri sipil.  
(40a) Banyak anggota masyarakat belum menyadari pentingnya kesehatan lingkungan. (Setyawati, 2010:91-92)

6) Kalimat yang Tidak Logis

Kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal. Hal ini terjadi karena pembicara atau penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata. Bentuk ini pun sudah merata di mana-mana. Perhatikan beberapa kalimat berikut ini.

**Bentuk Tidak Baku**

- (41) *Yang sudah selesai mengerjakan soal* harap dikumpulkan.  
(42) Untuk *mempersingkat* waktu, kita lanjutkan acara ini.  
(43) Acara berikutnya adalah sambutan Rektor IKIP PGRI Semarang. *Waktu dan tempat* kami perlisakan.  
(44) Sering kita melihat spanduk bertuliskan: “Selamat Hari Ulang Tahun *RI ke-64*”.

Pada kalimat (41) terdapat pertalian antara makna *yang sudah selesai mengerjakan soal* dengan harap *dikumpulkan* tidak logis, karena suatu hal tidak mungkin adalah *yang sudah selesai mengerjakan soal* itulah yang diharapkan dikumpulkan. Pada kalimat (42) ketidaklogisan terletak pada makna kata *mempersingkat waktu*. Mengapa? Kata *mempersingkat* makan leksikalnya sama dengan ‘memperpendek’. Jadi, tidak mungkin kalau waktu sampai diperpendek karena sampai kapan pun waktu itu tetap tidak mungkin dipersingkat atau diperpendek.

Pada kalimat (43) ketidaklogisan terdapat pada *waktu dan tempat* yang dipersilakan untuk memberikan sambutan. Seharusnya yang dipersilakan memberi sambutan adalah Rektos IKIP PGRI Semarang. Pada kalimat (44) ketidaklogisan terdapat pada *RI ke-64*. Frasa *RI ke-64* mengimplikasikan ada *RI ke-63*, *RI ke-62*, *RI ke-61*, dan seterusnya. Padahal negara RI itu hanya satu, yang ke-64 itu ulang

tahunnya. Jadi, pernyataan yang betul *ke-64* diletakkan dekat atau setelah kata *tahun*, sehingga menjadi *ulanh tahun ke-64 RI*. Agar kalimat (41)-(44) di atas menjadi kalimat yang logis harus diubah menjadi kalimat-kalimat berikut.

### Bentuk Baku

(41a) Yang sudah selesai mengerjakan soal harap mengumpulkan pekerjaannya.

(42a) Untuk *menhemat* waktu, kita lanjutkan acara ini.

(43a) Acara berikutnya adalah sambutan Rektor IKIP PGRI Semarang. Bapak Rektor kami persilakan.

(44a) Sering kita melihat spanduk bertuliskan: “Selamat Hari Ulang Tahun ke-64 RI. (Setyawati, 2010:92-94)

### 7) Kalimat yang Ambiguitas

Ambiguitas adalah kegandaan arti kalimat, sehingga meragukan atau sama sekali tidak dipahami orang lain. Ambiguitas dapat disebabkan beberapa hal, di antaranya intonasi yang tidak tepat, pemakaian kata yang bersifat polisemi, struktur kalimat yang tidak tepat. Di bawah ini akan diperlihatkan beberapa contoh kalimat yang ambiguitas.

### Bentuk Ambiguitas

(45) Pintu gerbang istana yang indah terbuat dari emas.

(46) Mobil rektor yang baru mahal harganya.

(47) Pidato ketua karang taruna yang terakhir itu dapat membangkitkan semangat para pemuda

Kita dapat menafsirkan kalimat-kalimat di atas dengan penafsiran: pertama, keterangan *yang indah*, *yang baru*, dan *yang terakhir* dapat mengenai nomina yang terakhir yaitu *istana*, *rektor*, dan *ketua karang taruna*; kedua, keterangan itu dapat mengenai keseluruhannya, yaitu *pintu gerbang istana*, *mobil rektor*, dan *pidato ketua karang taruna*. Dengan demikian, kalimat itu menjadi ambiguitas karena maknanya tidak jelas, agar kalimat di atas tidak ambiguitas harus diubah menjadi kalimat-kalimat berikut ini.

### **Bentuk Tidak Ambiguitas**

- (45) a. Pintu gerbang yang indah di istana itu terbuat dari emas.  
b. Pintu gerbang yang ada di istana yang indah itu terbuat dari emas.
- (46) a. Mobil yang baru kepunyaan rektor, mahal harganya.  
b. Mobil itu kepunyaan rektor yang baru, mahal harganya.
- (47) a. Pidato yang terakhir dari ketua karang taruna itu dapat membangkitkan semangat para pemuda.  
b. Pidato dari ketua karang taruna yang terakhir itu dapat membangkitkan semangat para pemuda. (Setyawati, 2010:94-95)

### 8) Penghilangan Konjungsi

Kita sering membaca tulisan-tulisan resmi yang di dalamnya terdapat gejala penghilangan konjungsi pada anak kalimat. Justru penghilangan konjungsi itu menjadikan kalimat tersebut tidak efektif. Perhatikan contoh berikut ini.

### **Bentuk Tidak Baku**

- (48) Sering digunakan untuk kejahatan, komputer ini kini dilengkapi pula dengan alat pengaman.
- (49) Membaca surat Anda, saya sangat kecewa.
- (50) Dilihat secara keseluruhan, kegiatan usaha koperasi perikanan tampak semakin meningkat setelah adanya pembinaan yang lebih intensif, terarah, dan terpadu.

Konjungsi *jika, apabila, setelah, sesudah, ketika, karena*, dan sebagainya sebagai penanda anak kalimat sering ditanggalkan. Hal tersebut dikarenakan penulisnya terpengaruh oleh bentuk partisip bahasa Inggris. Karena sudah merata gejala tersebut digunakan di berbagai kalangan, maka mereka tidak sadar lagi kalau bentuk itu salah. Dalam bahasa Indonesia konjungsi pada anak kalimat harus digunakan; sehingga ketiga kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

### **Bentuk Baku**

- (48a) *Karena* sering digunakan untuk kejahatan, komputer ini kini dilengkapi pula dengan alat pengaman.
- (49a) *Setelah* membaca surat Anda, saya sangat kecewa.
- (50a) *Jika* dilihat secara keseluruhan, , kegiatan usaha koperasi perikanan

tampak semakin meningkat setelah adanya pembinaan yang lebih intensif, terarah, dan terpadu. (Setyawati, 2010:95-96)

#### 9) Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Kekurangcermatan pemakai bahasa dapat mengakibatkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal itu terjadi karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat. Kita sering menemui tulisan-tulisan seperti ini.

##### **Bentuk Tidak Baku**

- (51) *Walaupun* dia belum istirahat seharian, *tetapi* dia datang juga di pertemuan RT.
- (52) *Untuk* penyaluran informasi yang efektif, *maka* harus dipergunakan sinar inframerah karena sinar itu mempunyai disperse yang kecil.
- (53) *Meskipun* hukuman sangat berat, *tetapi* tampaknya pengedar ganja itu tidak gentar.

Pemakai bahasa tidak menyadari kalau bentuk-bentuk kalimat (51)-(53) menggunakan padanan yang tidak serasi, yaitu penggunaan dua konjungsi sekaligus. Seharusnya konjungsi yang digunakan alah satu saja. Perbaikan kalimat-kalimat tersebut dapat dituliskam sebagai berikut.

##### **Bentuk Baku**

- (51) a. *Walaupun* dia belum istirahat seharia, dia dating juga di pertemuan RT.  
b. Dia belum istirahat seharian, *tetapi* dia dating juga di pertemuan RT.
- (52) a. *Untuk* penyaluran informasi efektif, harus dipergunakan sinar Inframerah karena sinar itu mempunyai dispersi yang kecil.
- (53) a. *Meskipun* hukuman sangat berat, tampaknya pengedar ganja itu tidak gentar.  
b. Hukuman sangat berat, *tetapi* tampaknya pengedar ganja itu tidak gentar. (Setyawati, 2010:97)

#### 10) Urutan yang Tidak Paralel

Pada keempat kalimat di bawah ini terjadi bentuk rincian yang tidak paralel atau tidak sejajar.

##### **Bentuk Tidak Baku**

- (54) Dengan *penghayatan* yang sungguh-sungguh terhadap profesinya serta *memahami* akan tugas yang diemannya, dokter Joko telah berhasil mengakhiri masa jabatannya dengan baik.

- (55) Harga BBM *dibekukan* atau *kenaikan* secara luwes.
- (56) Tahap akhir penyelesaian rumah itu adalah *pengaturan tata ruang*, *memasang penerangan*, dan *pengecatan tembok*.
- (57) Angin yang bertiup kencang kemarin *membuat pohon-pohon tumbang*, *menghancurkan beberapa rumah*, dan *banyak fasilitas penerangan rusak*.

Jika dalam sebuah kalimat terdapat beberapa unsur yang dirinci., rinciannya itu harus diusahakan parallel. Jika unsur pertama berupa nomina, unsur berikutnya juga berupa nomina; jika unsur pertama berupa adjektiva, unsur yang berikutnya juga berupa adjektiva; jika unsur pertama bentuk *di-...-kan*, unsur yang berikutnya juga berbentuk *di-...-kan*, dan sebagainya. Kata-kata yang dicetak miring pada masing-masing kalimat di atas perlu diperbaiki; sehingga menjadi kalimat yang baku. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

#### **Bentuk Baku**

- (54a) Dengan *penghayatan* yang sungguh-sungguh terhadap profesinya serta *pemahaman* akan tugas yang diembannya, dokter Joko telah berhasil mengakhiri masa jabatannya dengan baik.
- (55a) Harga BBM *dibekukan* atau *kenaikan* secara luwes.
- (56a) Tahap terakhir penyelesaiannya rumah itu adalah *pengaturan tata ruang*, *pemasangan penerangan*, dan *pengecatan tembok*.
- (57a) Angin yang bertiup kencang kemarin *menumbangkan pohon-pohon*, *menghancurkan beberapa rumah*, dan *merusakkan banyak fasilitas penerangan*.

#### 11) Penggunaan Istilah Asing

Pengguna bahasa Indonesia yang memiliki kemahiran menggunakan bahasa asing tertentu sering menyelipkan istilah asing dalam pembicaraan atau tulisannya. Kemungkinannya adalah pemakai bahasa itu ingin memperlihatkan kebolehannya atau bahkan ingin memperlihatkan kesarjanaannya atau keintelektualannya pada khalayak. Padahal kita tidak boleh mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Perhatikan contoh berikut.



### **Bentuk Tidak Baku**

- (58) *At last*, semacam *task force* perlu dibentuk dahulu untuk *job* ini.
- (59) kita segera menyusun *project proposal* dan sekaligus *budgeting*-nya.
- (60) Dalam *work shop* ini akan dibahas *working paper* agar diperoleh *input* bagi kita.

Ketiga kalimat di atas belum tentu dapat dipahami oleh orang yang berpendidikan rendah karena pada kalimat-kalimat tersebut terdapat istilah bahasa asing yang tidak dipahami. Akan lain halnya jika istilah asing yang dicetak miring pada masing-masing kalimat di atas diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia sehingga menjadi kalimat-kalimat berikut ini.

### **Bentuk Baku**

- (58a) *Akhirnya*, semacam *satuan tugas* perlu dibentuk dahulu untuk *pekerjaan* itu.
- (59a) Kita segera menyusun *racangan kegiatan* dan sekaligus *rancangan biayanya*.
- (60a) Dalam *sanggar kerja* ini akan dibahas *kerta kerja* agar diperoleh *masukan* bagi kita. (Setyawati, 2010:99)

### 12) Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu

Dalam bahasa Indonesia sering dijumpai penggunaan bentuk-bentuk *di mana*, *yang mana*, *hal mana*, *dari mana*, dan kata-kata tanya yang lain sebagai penghubung atau terdapat dalam kalimat berita.

### **Bentuk Tidak Baku**

- (61) Sektor pariwisata yang *mana* merupakan tulang punggung perekonomian negara harus senantiasa ditingkatkan.
- (62) Saskia membuka-buka album *dalam mana* ia menyimpan foto terbarunya.
- (63) Bila tidak bersekolah, saya tinggal di gedung kecil *dari mana* suara gamelan yang lembut terdengar.

Penggunaan bentuk-bentuk tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Bentuk *yang mana* sejajar dengan penggunaan *which*, penggunaan *dalam mana* sejajar dengan *in which*, dan penggunaan *dari mana* sejajar dengan *from which*. Karena dalam bahasa

Indonesia sudah ada penghubung yang lebih tepat, yaitu kata *tempat* dan *yang*; kalimat (61)-(63) diperbaiki menjadi kalimat-kalimat berikut ini.

### **Bentuk Baku**

- (61a) Sektor pariwisata *yang* merupakan tulang punggung perekonomian negara harus senantiasa ditingkatkan.
- (62a) Saskia membuka-buka album *tempat* ia menyimpan foto terbarunya.
- (63a) Bila tidak bersekolah, saya tinggal di gedung kecil *tempat* suara gamelan yang lembut terdengar. (Setyawati, 2010:101)

### *1.6 Penentuan Sumber Data dan Data*

#### 1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:107) “Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh”. Sumber data merupakan faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data diperoleh. Jadi, sumber data dalam penelitian ini adalah *Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019* yang disusun oleh Penyusun, Tim (2018) buku panduan akademik ini yang terdiri dari dekan sebagai penanggung jawab, wakil dekan bidang akademik sebagai ketua tim, wakil dekan bidang administrasi dan keuangan sebagai keuangan kegiatan, wakil dekan bidang kemahasiswaan dan alumni sebagai pengawas kegiatan, ketua dan sekretaris UPT penjaminan mutu sebagai control mutu, ketua dan sekretaris setiap program studi sebagai kontributor, dan Andri Eko Prabowo sebagai editor naskah. Buku panduan akademik ini memiliki halaman sebanyak 195 halaman dengan isi yang terdiri dari enam bab diterbitkan pada tahun 2018/2019 di Pekanbaru, Universitas Islam Riau.

## 2. Data

Data dalam penelitian ini adalah frasa dan kalimat dalam *buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019* yang mengalami kesalahan penulisan.

### 1.7 Metodologi Penelitian

#### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Content Analysis* (Analisis Isi). Menurut Krippendorff dalam Alber (2018:57) metode *content analysis* merupakan metode yang digunakan untuk mengungkapkan studi tentang pers dalam skala besar, peneliti sosiologis dan linguistic, terutama media mutakhir. Penelitian analisis isi secara mendasar berorientasi empiris, bersifat menjelaskan, berkaitan dengan gejala-gejala nyata, dan bertujuan predikatif dan serta cenderung bersifat perskriptif. Penulis memilih metode *Content Analysis* (Analisis Isi) karena memanfaatkan informasi yang terdapat dalam sumber data seperti majalah, koran, iklan, televisi atau media lainnya. Menurut Martono (2012:13) “Analisis isi (*content analysis*) merupakan tipe penelitian yang memanfaatkan informasi dan isi yang tertulis sebagai simbol-simbol material. Senada dengan Martono, Arikunto (2006:8) juga menyebutkan bahwa analisis isi buku (*content analysis*) merupakan kegiatan yang cukup mengasyikkan dalam memperoleh informasi dari buku yang akan diteliti. Penelitian ini akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang gaya bahasa buku, kecenderungan isi buku, tata tulis, lay-out, ilustrasi, dan sebagainya.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan kualitatif. Penulis memilih pendekatan kualitatif karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku atau sumber lain. Menurut Ibrahim (2015:52) penelitian kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif data, atau kalimat, yang disusun secara cermat, dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

## 3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu studi pustaka. Menurut Martono (2012:46) “Studi pustaka (atau yang sering disebut juga studi literature) merupakan sebuah proses mencari berbagai literature/sumber pustaka, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan”. Penulis memilih jenis penelitian studi pustaka karena studi pustaka dapat diibaratkan sebuah kunci yang akan membuka semua hal yang dapat membantu memecahkan masalah penelitian. Ada berbagai jenis sumber pustaka yang dapat dimanfaatkan. Pada dasarnya, semua sumber tertulis dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka, baik buku teks, surat kabar, majalah, brosur, tabloid, dan sebagainya.

## 1.8 Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi. Penulis memilih menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini karena observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam melakukan penelitian. Menurut Ibrahim (2015:80) menyatakan bahwa observasi berasal dari istilah inggris yaitu *observation* yang bermakna pengamatan, pandangan, dan pengawasan. Observasi berarti juga mengamati, melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, memperhatikan, dan menghormati (Echols & Shadily dalam Ibrahim, 2015:80). Penulis melakukan pengamatan secara langsung dengan membaca *buku panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tahun 2018/2019*.

### 2. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau berbentuk dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan dokumen dalam bentuk *buku panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019* dan juga menggunakan buku-buku yang relevan.

### 3. Teknik Hermeneutik

Menurut Hamidy (2003:24) teknik hermeneutik yakni teknik baca, catat, dan simpulkan. Penulis terlebih dahulu membaca buku panduan tersebut kemudian mencatat kata-kata yang terdapat kesalahan berbahasa. Teknik

hermeneutik dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh hasil dari analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam *buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*.

### 1.9 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis akan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kesalahan frasa dan kalimat yang terdapat dalam *buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*.
2. Mengklasifikasikan kesalahan berbahasa yang terdapat dalam *buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*. Klasifikasi ini meliputi bidang frasa dan kalimat. Pengklasifikasian ini disesuaikan dengan data yang dikumpulkan.
3. Pengelompokan data dilakukan dengan menulis miring kesalahan yang terdapat dalam buku panduan akademik agar penulis mengetahui dimana letak kesalahan berbahasa.
4. Penulis menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan data-data sesuai dengan teori Nanik Setyawati yaitu Kesalahan Berbahasa dalam bidang frasa dan kalimat yang terdapat kesalahan berbahasa dalam *buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*.

## BAB II PENGOLAHAN DATA

### 2.1 Deskripsi Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dalam rangka memperoleh data akurat tentang unsur kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang terdapat dalam *buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*, maka penulis mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran sintaksis berupa (1) kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa dan (2) kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang kalimat.

#### 2.1.1 Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Bidang Frasa dalam *Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pnedidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat dijumpai dalam bahasa lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti: adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal yang salah.

Tabel 01. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Frasa dalam *Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*

No.	Publikasi	Data	Keterangan
1.	UIR Tahun 2018/2019, hal 26	<p>Penjelasan detail tentang pelaksanaan Kuliah Praktek Lapangan Pendidikan (KPLP) atau Program Praktek Lapangan (PPL), dapat <i>diliat(1)</i> pada Buku Panduan Kuliah Praktek Lapangan Pendidikan (KPLP) atau Program Praktek Lapangan (PPL) FKIP UIR.</p> <p>Penjelasan detail tentang penulisan skripsi, dapat <i>diliat(2)</i> pada Buku Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi FKIP UIR.</p>	Adanya Pengaruh Bahasa Daerah
2.	UIR Tahun 2018/2019, hal 14	Kartu Rencana Studi (KRS) dapat <i>diliat(3)</i> contoh pada lampiran. Perubahan KRS dapat <i>diliat(4)</i> contoh pada lampiran.	Adanya Pengaruh Bahasa Daerah
3.	UIR Tahun 2018/2019, hal 110	Mata kuliah ini mengajarkan mahasiswa untuk dapat <i>memilih</i> dan <i>memilah(5)</i> artikel ilmiah, serta mempersiapkan bahan untuk menyusun proposal penelitian dan melaksanakan seminar, serta mengetahui jenis-jenis seminar penelitian ilmiah.	Penggunaan Unsur yang Berlebihan
4.	UIR Tahun 2018/2019, hal 121	Pemahaman mengenai sejarah singkat perkembangan bulutangkis dunia dan Indonesia, teknik dasar, <i>taktik</i> dan <i>strategi(6)</i> bermain tunggal dan ganda, serta peraturan pertandingan dan perwasitan.	Penggunaan Unsur yang Berlebihan
5.	UIR Tahun 2018/2019, hal 3	<p><i>Diawal(7)</i> berdirinya Universitas Islam Riau, hanya ada satu fakultas yaitu; Fakultas Agama dengan dua jurusan (1) Jurusan Hukum dan (2) Jurusan Tarbiyah, dengan Dekan pertama dijabat oleh A. Kadir, SH.</p> <p><i>Disamping(8)</i> mendirikan sekolah-sekolah Islam di Duri, YLPI Daerah Riau juga mendirikan sekolah-sekolah Islam di Dumai.</p>	Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat



Tabel 01 Sambungan

No.	Publikasi	Data	Keterangan
6.	UIR Tahun 2018/2019, hal 15	Jika dipandang perlu, DPA dan KPA dapat menetapkan beban studi mahasiswa <i>dibawah(9)</i> beban maksimal yang bisa diperolehnya.	Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat
7.	UIR Tahun 2018/2019, hal 23	Mengusahakan agar setiap mahasiswa yang berada <i>dibawah(10)</i> tanggung jawabnya memperoleh pengaruh yang tepat dalam menyusun program dan beban belajarnya, dan dalam memilih mata kuliah yang akan ditempuhnya.	Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat
8.	UIR Tahun 2018/2019, hal 37	Program ini terbagi <i>kedalam(11)</i> dua tahap pelaksanaan yang berurutan.	Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat
9.	UIR Tahun 2018/2019, hal 69	Mulai dari latar belakang sejarah teater sampai dengan bagaimana menyajikan pertunjukan teater <i>diatas(12)</i> panggung.	Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat
10.	UIR Tahun 2018/2019, hal 75	<i>Disamping(13)</i> itu untuk meningkatkan apresiasi bagi mahasiswa terhadap seni dan budaya daerah lain.	Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

2.1.2 Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Bidang Kalimat dalam *Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pnedidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat dijumpai dalam bahasa lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti: kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, penggandaan subjek, antara subjek dan objek yang tersisipi, kalimat tidak logis, kalimat yang ambiguitas, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak paralel, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Tabel 02. Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Bidang Kalimat dalam *Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pnedidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*

No.	Publikasi	Data	Keterangan
11.	UIR Tahun 2018/2019, hal 68	<i>Dalam(14)</i> mata kuliah wawasan seni memaparkan tentang seberapa luas ruang lingkup seni itu sebenarnya.	Kalimat Tidak Bersubjek
12.	UIR Tahun 2018/2019, hal 79	<i>Dalam(15)</i> perkuliahan ini membahas wawasan musik dan strategi pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar yang terdiri dari musik nusantara, musik daerah, teori dasar musik, jenis-jenis musik (musik vokal, instrumen dan musik campuran, komposisi musik, aransemen untuk lagu-lagu sederhana, apresiasi karya seni, praktek memainkan alat musik, dan ansambel.	Kalimat Tidak Bersubjek
13.	UIR Tahun 2018/2019, hal 106	<i>Dalam(16)</i> mata kuliah ini, mahasiswa mempelajari konsep-konsep dasar ekologi dengan membahas interaksi organisme dengan lingkungan biotik dan abiotinya.	Kalimat Tidak Bersubjek

Tabel 02 Sambungan

No.	Publikasi	Data	Keterangan
14.	UIR Tahun 2018/2019, hal 44	Evaluasi dilakukan dengan tugas dan praktik lapangan. <i>Serta(17)</i> peralatan fotografi dan seni fotografi.	Kalimat Tidak Berpredikat
15.	UIR Tahun 2018/2019, hal 70	Kurikulum memegang kedudukan dalam pendidikan sebab berkaitan dengan penentuan arah, arah isi, dan proses pendidikan. <i>Yang(18)</i> pada akhir menentukan kualifikasi lulusan sutau lembaga pendidikan.	Kalimat Tidak Berpredikat
16.	UIR Tahun 2018/2019, hal 88	Mata kuliah ini membahas pengetahuan dasar aljabar, di antaranya; persamaan, pertidaksamaan, sistem persamaan linier, pertidaksamaan linier, persamaan kuadrat, fungsi kuadrat dan grafiknya, fungsi rasional dan grafiknya, persamaan irrasional dan grafiknya, fungsi eksponen dan logaritma serta grafiknya. <i>Serta(19)</i> pengetahuan trigonometri, di antaranya; perbandingan trigonometri, identitas trigonometri, penjumlahan dan pengurangan trigonometri, aturan sinus dan cosinus, fungsi trigonometri serta grafiknya	Kalimat Tidak Berpredikat
17.	UIR Tahun 2018/2019, hal 1	<i>Sedangkan(20)</i> persyaratan akademik meliputi penguasaan ilmu pengetahuan yang luas, dan memiliki keterampilan sehingga dapat mengimbaskan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain atau peserta didik.	Kalimat Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat (kalimat buntung)

Tabel 02 Sambungan

No.	Publikasi	Data	Keterangan
18.	UIR Tahun 2018/2019, hal 36	<p><i>Sehingga(21)</i> tujuan yang harus dicapai peserta didik setelah menempuh sikap dan perilaku seorang guru dalam kehidupan sehari-hari dengan selalu memegang teguh kode etik guru.</p> <p><i>Sehingga(22)</i> tidak mendzolimi dan merugikan pihak-pihak lainnya dalam kegiatan bermuamalah antar sesama manusia.</p> <p><i>Sehingga(23)</i> setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat membaca al-quran dengan baik dan lancar.</p>	Kalimat Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat (kalimat buntung)
19.	UIR Tahun 2018/2019, hal 37	<p><i>Sehingga(24)</i> tujuan utama yang dicapai dari mata kuliah ini yaitu agar mahasiswa mampu merancang kurikulum/rencana pendidikan pengajaran yang berdasarkan nilai-nilai islam serta memberikan warna terhadap dunia pendidikan dengan berbasiskan ajaran-ajaran islam.</p>	Kalimat Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat (kalimat buntung)
20.	UIR Tahun 2018/2019, hal 103	<p>Morfologi tumbuhan merupakan mata kuliah dasar utama dalam mempelajari morfologi, struktur dan susunan luar tubuh tumbuhan. <i>Karena(25)</i> yang diketengahkan adalah hanya pada morfologi luar saja, maka dalam perkuliahan nantinya akan dibahas materi mengenai tubuh tumbuhan yang berupa tumbuhan kormus (<i>Cormophyta</i>) contohnya <i>Spermatophyta</i> (tmbuhan biji).</p>	Kalimat Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat (kalimat buntung)
21.	UIR Tahun 2018/2019, hal 111	<p><i>Sedangkan(26)</i> evaluasi mata kuliah dilakukan di tengah dan akhir semester dengan pementasan karya individu.</p>	Kalimat Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat (kalimat buntung)

Tabel 02 Sambungan

No.	Publikasi	Data	Keterangan
22.	UIR Tahun 2018/2019, hal 34	Mata kuliah ini mempelajari <i>tentang</i> (27) landasan dan tujuan pendidikan Pancasila, Pancasila dalam konteks sejarah perjuangan kebangsaan Indonesia, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Pancasila sebagai filsafat hidup bangsa Indonesia), filsafat Pancasila, Pancasila dalam konteks ketatanegaraan, Indonesia (Pancasila sebagai dasar negara republic Indonesia), jaman Orde Lama, Orde Baru, Orde Reformasi, dan Pancasila sebagai paradig kehidupan bermasyarakat dan bernegara.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
23.	UIR Tahun 2018/2019, hal 69	Mata kuliah ini membahas <i>tentang</i> (28) musik tradisional yang ada dirumpun melayu, khususnya pada alat musik perkusi, seperti gendang bebano, gendang panjang, kompang, marwas, berdah, katepak, dan lain sebagainya.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
24.	UIR Tahun 2018/2019, hal 70	Mata kuliah TIK membahas <i>tentang</i> (29) bagaimana memahami, memperoleh, menyimpan, menyusun, mengolah, dan menganalisis data sebagai sumber informasi untuk selanjutnya mengolah kembali menjadi sumber informasi baru yang siap untuk disajikan, dan disebarakan untuk kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan melalui jaringan komunikasi berbasis teknologi computer dan internet. Mata kuliah ini membahas <i>tentang</i> (30) konsep dasar evaluasi proses dan hasil, aspek-aspek dan prosedur asesmen dan evaluasi, perancangan penyusunan dan uji coba instrumen.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
25.	UIR Tahun 2018/2019, hal 77	Mata kuliah ini akan membahas <i>tentang</i> (31) perkembangan teknik bermain alat keyboard ata piano yang menekankan pada pemantapan teknik yang telah dipelajari dan penerapannya sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa.  Mata kuliah ini membahas <i>tentang</i> (32) konsep dasar teknik vokal dalam bernyanyi, bersyair, agar mampu membaca tangga nada yang naik dan benar dengan struktur proposisional artikulator aktif dan articulator pasif dengan bunyi bahasa vokal yang sesuai dengan teori musik dengan mempraktekkan teknik vokal tersebut guna terbentuknya intensitas vokal yang baik.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi

Tabel 02 Sambungan

No.	Publikasi	Data	Keterangan
26.	UIR Tahun 2018/2019, hal 79	Mata kuliah ini membahas <i>tentang(33)</i> akustik adalah ilmu suara dan berkaitan dengan nasal suara baik dalam ruang kosong atau di pipa dan saluran atau tertutup/terisolasi.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
27.	UIR Tahun 2018/2019, hal 89	<p>Mata kuliah ini membahas <i>tentang(34)</i> teori-teori belajar dalam pembelajaran matematika, metode-metode pembelajaran matematika yang tepat, strategi pembelajaran matematika, seni mengajar matematika atau keterampilan mengajar matematika, dan pembelajaran Quantum Teaching serta dapat mengorkestari pembelajaran matematika.</p> <p>Mata kuliah ini membahas <i>tentang(35)</i> hakekat, teori, jenis, tujuan/manfaat, bahan, cara membuat dan menggunakan media di kelas sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan dari proses pembelajaran.</p> <p>Mata kuliah ini membahas <i>tentang(36)</i> teori-teori belajar dalam pembelajaran matematika, metode-metode pembelajaran matematika yang tepat, strategi pembelajaran matematika, seni mengajar matematika atau keterampilan mengajar matematika, dan pembelajaran Quantum Teaching serta dapat mengorkestari pembelajaran matematika.</p>	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
28.	UIR Tahun 2018/2019, hal 90	Mata kuliah ini membahas <i>tentang(37)</i> sistem aksioma bagi geometri Netral: kelompok aksioma insidental, kelompok aksioma urutan, kelompok aksioma kongruen, aksioma Archimedes, system aksioma seperti yang berlaku dalam geometri Netral ditambah dengan aksioma kesejajaran Euclid, serta aksioma kesejajaran Lobachevsky.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi

Tabel 02 Sambungan

No.	Publikasi	Data	Keterangan
29.	UIR Tahun 2018/2019, hal 93	Mata kuliah ini membahas <i>tentang(38)</i> keunggulan dan kelemahan IT pada pembelajaran matematika, review bahan pembelajaran matematika yang telah ada, serta membuat proyek pembelajaran berbasis IT dari berbagai aplikasi yang tersedia.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
30.	UIR Tahun 2018/2019, hal 100	Mata kuliah ini membahas <i>tentang(39)</i> berbagai perspektif antropologi dalam studi mengenai dinamika seni pertunjukkan dan seni pertunjukkan, dan seni rupa ditempatkan sebagai salah satu wilayah gejala budaya.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
31.	UIR Tahun 2018/2019, hal 103	<p>Mata kuliah ini mengkaji <i>tentang(40)</i> stoikiometri, teori atom, system periodic unsur, struktur atom, reaksi kimia, ikatan kimia dan gas.</p> <p>Mata kuliah ini membahas <i>tentang(41)</i> konsep fisika, vektor, gerak, hukum-hukum newton, kesetimbangan benda, usaha dan energi, implus momentum, gerak harmonik sederhana, elastis, statika, dan dinamika fluida, serta aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Mata kuliah ini menjabarkan <i>tentang(42)</i> konsep dasar himpunan mempraktekkan konsep dasar himpunan, operasi pada himpunan dan pembuktiannya, aplikasi himpunan, konsep dasar logika matematika, nilai kebenaran, dan aplikasinya dalam terkait dengan ilmu biologi.</p>	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
32.	UIR Tahun 2018/2019, hal 104	Mata kuliah ini membahas <i>tentang(43)</i> pengantar taksonomi tumbuhan dan tata cara penulisan nama ilmiah tumbuhan serta kenaeakaragaman tumbuhan yang meliputi thallophyta (alga), tumbuhan lumut (bryophyta), dan tumbuhan paku (pteridophyta) baik dari segi ciri-ciri hidup, habitat, reproduksi dan pengelompokan serta pemanfaatannya.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi

Tabel 02 Sambungan

No.	Publikasi	Data	Keterangan
33.	UIR Tahun 2018/2019, hal 105	Mata kuliah ini membahas <i>tentang(44)</i> struktur umum tumbuhan mulai dari sel, jaringan, sampai organ tumbuhan secara keseluruhan (anatomi akar, batang, dan animalinya, daun, buah dan biji) serta proses perkecambahan dan perkembangan tumbuhan hingga tumbuhan dewasa.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
34.	UIR Tahun 2018/2019, hal 106	Mata kuliah ini membahas <i>tentang(45)</i> konsep dasar anatomi manusia yang mencakup organisasi sel dan jaringan, system otot dan rangka, system pencernaan, system sirkulasi dan system repirasi.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
35.	UIR Tahun 2018/2019, hal 108	<p>Mata kuliah ini membahas <i>tentang(46)</i> konsep dasar ilmu gizi, kelompok gizi baik karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, air, kebutuhan gizi, penilaian gizi, keseimbangan energi, pola menu seimbang, gizi seimbang baik bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia, bahan pewarna makanan, aditif makanan serta permasalahan-permasalahan gizi yang berhubungan dengan pangan gizi dan gizi kesehatan.</p> <p>Mata kuliah ini membahas <i>tentang(47)</i> konsep dasar genetika, hokum Mendell dan pewarisan sifat, sifat yang ekspresinya dipengaruhi seks, sifat yang ekspresinya dibatasi seks, kelainan kromosom, gen-gen yang terdapat pada kromosom X, gen yang terdapat pada kromosom Y, pautan dan pindah saling, replikasi, transkripsi, trnaslasi, rekombinasi, serta berangkai dan pindah silang.</p> <p>Mata kuliah ini membahas <i>tentang(48)</i> konsep anatomi dan fisiologi manusia dengan matri system ekskresi (kulit, ginjal, hati, dan paru-paru), system saraf, hormone, system indera (mata, telinga, hidung, kulit dan lidah) system imun dan system reproduksi.</p>	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi



Tabel 02 Sambungan

No.	Publikasi	Data	Keterangan
36.	UIR Tahun 2018/2019, hal 110	Mata kuliah ini membahas <i>tentang(49)</i> sejarah perkembangan bioteknologi, teknik fermentasi, prinsip dan teknik manipulasi gen (rekayasa genetika), aplikasi bioteknologi dalam bidang medis, forensik, pertanian, dan lingkungan, etika dan keamanan dalam bioteknologi.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
37.	UIR Tahun 2018/2019, hal 123	Mata kuliah ini membahas <i>tentang(50)</i> perspektif pendidikan jasmani adaptif, pendekatan dalam pendidikan jasmani adaptif, olahraga permainan, perkembangan pendidikan jasmani adaptif, media dalam pendidikan jasmani adaptif, organisasi dalam pendidikan jasmani adaptif, muatan lokal dalam pendidikan jasmani adaptif, serta praktik dan simulasi pendidikan jasmani adaptif.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
38.	UIR Tahun 2018/2019, hal 131	Mata kuliah ini membahas <i>tentang(51)</i> pengertian, hakekat, ruang lingkup, tujuan, dan konsep-konsep bermuamalah menurut ajaran islam dalam bidang ekonomi	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
39.	UIR Tahun 2018/2019, hal 136	Mata kuliah ini membahas <i>tentang(52)</i> upaya entitas ekonomi dalam upaya meminimalisasi pajak, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
40.	UIR Tahun 2018/2019, hal 137	Mata kuliah ini membahas <i>tentang(53)</i> profesi akuntan public, kode etik profesi, system pengawasan intern, bukti pemeriksaan, kertas kerja pemeriksaan, penggunaan sampling statistic dalam pemeriksaan akuntan dan dampak penggunaan pengolahan data elektronik terhadap pemeriksaan akuntan.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi

Tabel 02 Sambungan

No.	Publikasi	Data	Keterangan
41.	UIR Tahun 2018/2019, hal 138	Mata kuliah ini membahas <i>tentang</i> (54) konsep-konsep, prinsip pembukuan transaksi keuangan perbankan, yang meliputi akuntansi sumber dana, penamaan dana dan pembuatan laporan keuangan bank syariah.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
42.	UIR Tahun 2018/2019, hal 168	Mata kuliah ini mengkaji <i>tentang</i> (55) logika matematika, himpunan, aritmetika, geometrid an aljabar.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
43.	UIR Tahun 2018/2019, hal 175	Mata kuliah ini memperelajari <i>tentang</i> (56) radioaktifitas inti dan aplikasinya di berbagai bidang. Mata kuliah ini membahas <i>tentang</i> (57) konsep dasar analisis bahan makanan yang terdiri dari analisis karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, air, bahan aditif (pemanis, pengawet, pewarna) baik yang alami atau buatan dan bahan ikutan.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
44.	UIR Tahun 2018/2019, hal 176	Perkuliahn ini <i>akan</i> (58) memberikan pemahaman tentang dasar-dasar analisis instrumental, prinsip kerja instrumentasi dan komponen utamanya serta melatih menginterpretasikan data hasil analisis instrumental.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
45.	UIR Tahun 2018/2019, hal 177	Mata kuliah ini membahas <i>tentang</i> (59) konsep dasar evaluasi proses dan hasil, aspek-aspek dan prosedur asesmen dan evaluasi, perancangan penyusunan dan uji coba instrumen.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi
46.	UIR Tahun 2018/2019, hal 15	Jika <i>dipandang perlu</i> (60), DPA dan KPA dapat menetapkan beban studi mahasiswa dibawah beban maksimal yang bisa diperolehnya.	Kalimat Tidak Logis

Tabel 02 Sambungan

No.	Publikasi	Data	Keterangan
47.	UIR Tahun 2018/2019, hal 16	Lulusan sarjana <i>paling sedikit</i> (61) menguasai konsep teritis bidang pengetahuan dan keteampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.	Kalimat Tidak Logis
48.	UIR Tahun 2018/2019, hal 6	Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana akademika serta mengoptimalkan pemanfaatannya dalam rangka meningkatkan pelayanan publik terhadap seluruh <i>stakeholder</i> (62) FKIP UIR.	Penggunaan Istilah Asing
49.	UIR Tahun 2018/2019, hal 7	Mewujudkan akuntabilitas dan transparansi manajemen pengelolaan keuangan FKIP UIR, berdasarkan prinsip-prinsip <i>Good Faculty Governance</i> .(63)	Penggunaan Istilah Asing
50.	UIR Tahun 2018/2019, hal 12	Untuk mewujudkan segala kemungkinan supaya system pendidikan dengan <i>input</i> dan <i>output</i> (64) jamak akan dilaksanakan.	Penggunaan Istilah Asing
51.	UIR Tahun 2018/2019, hal 19	Persentase dari nilai kuis, tugas, dan ujian tulis dicantumkan dalam <i>Basic Course Outlines</i> (65) dan/atau silabus setiap mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa pada setiap awal perkuliahan oleh masing-masing disen pengasuh mata kuliah.	Penggunaan Istilah Asing
52.	UIR Tahun 2018/2019, hal 34	Mata kuliah bahasa Inggris bertujuan memberikan <i>review</i> (66) dan latihan-latihan kepada para mahasiswa agar dapat menggunakan bahasa Inggris yang telah dipelajari di sekolah menengah secara aktif.	Penggunaan Istilah Asing
53.	UIR Tahun 2018/2019, hal 84	Mengenal dan menguasai komputasi, <i>software</i> (67) pembelajaran matematika.	Penggunaan Istilah Asing

Tabel 02 Sambungan

No.	Publikasi	Data	Keterangan
53.	UIR Tahun 2018/2019, hal 84	Mengenal dan menguasai komputasi, <i>software</i> (67) pembelajaran matematika.	Penggunaan Istilah Asing
54.	UIR Tahun 2018/2019, hal 88	Dalam perkuliahan ini dibahas mengenai pengertian sastra lisan dan folklore; <i>genre</i> (68) sastra lisan yang mencakup puisi lisan, teks naratif, drama dan puisis naratif; prosedur penelitian sastra; dan pengkajian sastra lisan. Pokok bahasan meliputi: menulis opini, <i>feature</i> (69), dan resensi.	Penggunaan Istilah Asing
55.	UIR Tahun 2018/2019, hal 108	Mata kuliah ini disajikan berbagai macam materi yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran seperti; konsep dasar evaluasi, <i>assessment</i> , pengukuran dan tes, penilaian hasil belajar siswa antara lain menggunakan penalaran/taksonomi Bloom, Bloom revisi, Ennis/Inch, Marzano, <i>performance assessment</i> (70) (produk dan keterampilan), penilaian portofolio dan peta konsep, analisis soal, Keterampilan Proses Sains (KPS), dan HOTSi sampai pada penilaian terbaru (K-13 revisi).	Penggunaan Istilah Asing
56.	UIR Tahun 2018/2019, hal 122	Pemahaman dan penguasaan bermacam-macam teknik manipulasi dalam <i>massage ball</i> , <i>massage</i> olahraga maupun <i>segment massage</i> (71) sebagai pengetahuan dasar serta terampil melakukannya. Pemahaman tentang konsep dasar psikologi olahraga dalam pendidikan jasmani, pengembangan <i>self-concept</i> dan <i>self-esteem</i> (72), fungsi kognitif, dan perkembangan aspek moral dan emosional melalui dan dalam aktivitas pendidikan jasmani.	Penggunaan Istilah Asing
57.	UIR Tahun 2018/2019, hal 131	Materi pembahasan mata kuliah ini meliputi perancangan bisnis, memilih bentuk kepemilikan bisnis, <i>corporate social responsibility</i> dalam bisnis, lingkungan bisnis, manajemen bisnis yang efektif, pengelolaan SDM, pemasaran bisnis serta <i>study</i> (73) kasus praktek pelaksanaan bisnis pada dunia usaha dan/atau industri.	Penggunaan Istilah Asing

Tabel 02 Sambungan

No.	Publikasi	Data	Keterangan
58.	UIR Tahun 2018/2019, hal 137	Mata kuliah ini memaparkan konsep biaya, elemen-elemen biaya produksi, <i>job order costing, joint product and by product</i> , dan <i>standart costing (material, direct labor, factory overhead)</i> .(74)	Penggunaan Istilah Asing
59.	UIR Tahun 2018/2019, hal 138	Mata kuliah ini mengkaji konsep alat analisis keuangan, analisis perencanaan dan pengendalian keuangan, pengelolaan modal kerja, penganggaran barang modal, biaya modal <i>leverage</i> (75) dan kebijakan deviden, keputusan jangka panjang yang bersifat strategis, dan manajemen keuangan internasional. Mata kuliah <i>budgeting</i> (76) mengkaji secara mendalam konsep dasar penganggaran, dasar perencanaan dan pengendalian laba, proses perencanaan dan pengendalian laba, dan proses penyusunan anggaran komprehensif, serta analisis selisih anggaran. Mata kuliah ini mengkaji konsep dasar pengendalian manajemen, pusat-pusat pertanggungjawaban, penilaian kerja, kerangka konseptual pendesainan proses SPM, perumusan misi, visi, keyakinan dasar dan nilai dasar operasional, system perencanaan stratejik dengan kerangka BSC ( <i>Balance score Card</i> ), sistem penyusunan program, <i>Activity Based Budgeting &amp;</i> penyusunan Anggaran <i>Activity Based Management, Effective Management Control System</i> .(77)	Penggunaan Istilah Asing

## 2.2 Analisis Data

2.2.1 Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Bidang Frasa dalam *Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*

### 2.2.1.1 Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

Data (1)  
Penjelasan detail tentang pelaksanaan Kuliah Praktek Lapangan Pendidikan (KPLP) atau Program Praktek Lapangan (PPL), dapat *diliat* pada Buku Panduan Kuliah Praktek Lapangan Pendidikan (KPLP) atau Program Praktek Lapangan (PPL) FKIP UIR.

Berdasarkan data (1) terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang frasa yaitu penggunaan bahasa daerah. Selain data 1 juga terdapat kesalahan yang sama yaitu pada data 2, 3, dan 4. Kesalahan penggunaan bahasa daerah terdapat pada frasa *diliat*. Penggunaan frasa ini terjadi karena pembiasaan penulis memasukkan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa daerah tidak dibenarkan dalam pemakaian bahasa Indonesia, karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa indonesia. Perbaikan kalimat tersebut adalah “Penjelasan detail tentang pelaksanaan Kuliah Praktek Lapangan Pendidikan (KPLP) atau Program Praktek Lapangan (PPL), dapat dilihat pada Buku Panduan Kuliah Praktek Lapangan Pendidikan (KPLP) atau Program Praktek Lapangan (PPL) FKIP UIR”. Kata *di liat* dalam bahasa Indonesia adalah *di lihat*.

### 2.2.1.2 Penggunaan Unsur yang Berlebihan

Data (5)  
Mata kuliah ini mengajarkan mahasiswa untuk dapat *memilih* dan *memilah* artikel ilmiah, serta mempersiapkan bahan untuk menyusun proposal penelitian dan melaksanakan seminar, serta mengetahui jenis-jenis seminar penelitian ilmiah.

Berdasarkan data (5) terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang frasa yaitu penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan terdapat pada kata *memilih* dan *memilah*. Penggunaan dua kata yang bersinonim sekaligus dalam sebuah kalimat dianggap mubazir atau tidak hemat. Oleh karena itu, yang digunakan salah satu saja agar tidak mubazir. Kata yang dicetak miring tersebut mempunyai makna yang sama yaitu sama-sama memisah. Perbaikan kalimat di atas adalah “Mata kuliah ini mengajarkan mahasiswa untuk dapat memilih artikel ilmiah, serta mempersiapkan bahan untuk menyusun proposal penelitian dan melaksanakan seminar, serta mengetahui jenis-jenis seminar penelitian ilmiah”.

Data (6)  
Pemahaman mengenai sejarah singkat perkembangan bulutangkis dunia dan Indonesia, teknik dasar, *taktik* dan *strategi* bermain tunggal dan ganda, serta peraturan pertandingan dan perwasitan.

Berdasarkan data (6) terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang frasa yaitu penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan terdapat pada kata *taktik* dan *strategi*. Penggunaan dua kata yang bersinonim sekaligus dalam sebuah kalimat dianggap mubazir atau tidak hemat. Oleh karena itu, yang digunakan salah satu saja agar tidak mubazir. Kata yang dicetak miring tersebut mempunyai makna yang sama yaitu rencana atau tindakan. Perbaikan kalimat di atas adalah “Pemahaman mengenai sejarah singkat perkembangan bulutangkis dunia dan Indonesia, teknik dasar, taktik bermain tunggal dan ganda, serta peraturan pertandingan dan perwasitan”.

### 2.2.1.3 Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Data (7)

*Diawal(7)* berdirinya Universitas Islam Riau, hanya ada satu fakultas yaitu; Fakultas Agama dengan dua jurusan (1) Jurusan Hukum dan (2) Jurusan Tarbiyah, dengan Dekan pertama dijabat oleh A. Kadir, SH.

Berdasarkan data (7) terdapat kesalahan penulisan pada frasa *diawal*. Selain data 7 juga terdapat kesalahan yang sama yaitu pada data 8, 9, 10, 11, 12, dan 13. Data tersebut mengalami kesalahan karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Penggunaan frasa preposisional merujuk pada keterangan tempat, waktu, dan tujuan. Seharusnya, penulisan frasa *diawal* lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan waktu yaitu *pada*. Perbaikan kalimat tersebut adalah “Pada awal berdirinya Universitas Islam Riau, hanya ada satu fakultas yaitu; Fakultas Agama dengan dua jurusan (1) Jurusan Hukum dan (2) Jurusan Tarbiyah, dengan Dekan pertama dijabat oleh A. Kadir, SH”.

### 2.2.2 Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Bidang Kalimat dalam *Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*

#### 2.2.2.1 Kalimat Tidak Bersubjek

Bentuk Tidak Baku:

Data (14)

*Dalam(14)* mata kuliah wawasan seni memaparkan tentang seberapa luas ruang lingkup seni itu sebenarnya.

Berdasarkan data (14) terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek. Selain data 14 terdapat juga kesalahan yang sama yaitu kalimat tidak bersubjek pada data 15 dan 16. Subjek kalimat tersebut atas tidak jelas atau kabur karena subjek kalimat aktif tersebut didahului oleh preposisi *dalam*. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (a) jika



ingin tetap mempertahankan preposisi yang mendahului subjek, maka predikat diubah menjadi bentuk pasif dan (b) jika menghendaki predikat tetap dalam bentuk aktif, maka preposisi yang mendahului subjek harus dihilangkan.

Bentuk Baku:

- a. Mata kuliah wawasan seni memaparkan tentang seberapa luas ruang lingkup seni itu sebenarnya.
- b. *Dalam* mata kuliah wawasan seni dipaparkan tentang seberapa luas ruang lingkup seni itu sebenarnya.

#### 2.2.2.2 Kalimat Tidak Berpredikat

Bentuk Tidak Baku:

Data (17)

Evaluasi dilakukan dengan tugas dan praktik lapangan. *Serta*(17) peralatan fotografi dan seni fotografi.

Berdasarkan data (17) terdapat kesalahan dalam bidang kalimat yaitu kalimat tidak berpredikat. Selain data 17 terdapat juga kesalahan yang sama yaitu kalimat tidak berpredikat pada data 18 dan 19. Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang sehingga penulis terlena dan lupa bahwa kalimat yang dibuatnya itu belum lengkap atau belum ada predikatnya. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menghilangkan kata sambung.

Bentuk Baku:

Evaluasi dilakukan dengan tugas dan praktik lapangan, serta peralatan fotografi dan seni fotografi.

#### 2.2.2.3 Kalimat Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat

Bentuk Tidak Baku:

Data (20)

*Sedangkan*(20) persyaratan akademik meliputi penguasaan ilmu pengetahuan yang luas, dan memiliki keterampilan sehingga dapat mengimbaskan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain atau peserta didik.

Berdasarkan data (20) terdapat kesalahan dalam bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Selain data 20 terdapat juga kesalahan yang sama yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) pada data 21, 22, 23, 24, 25, dan 26. Kalimat yang tidak memiliki subjek dan tidak memiliki predikat disebabkan oleh susunan kalimat yang dipenggal-penggal. Kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kalimat yang memiliki hubungan gantung itu disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat disebut induk kalimat. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menggabungkan dua kalimat tersebut.

Bentuk Baku:

Persyaratan akademik meliputi penguasaan ilmu pengetahuan yang luas, dan memiliki keterampilan sehingga dapat mengimbaskan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain atau peserta didik.

#### 2.2.2.4 Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi

Bentuk Tidak Baku:

Data (27)

Mata kuliah ini mempelajari *tentang*(27) landasan dan tujuan pendidikan Pancasila, Pancasila dalam konteks sejarah perjuangan kebangsaan Indonesia, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Pancasila sebagai filsafat hidup bangsa Indonesia), filsafat Pancasila, Pancasila dalam konteks ketatanegaraan, Indonesia (Pancasila sebagai dasar negara republic Indonesia), jaman Orde Lama, Orde Baru, Orde Reformasi, dan Pancasila sebagai paradigma kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Berdasarkan data (27) terdapat kesalahan dalam bidang kalimat yaitu antara predikat dan objek yang tersisipi. Selain data 27 terdapat juga kesalahan yang sama yaitu pada data 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, dan 59. Kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh

preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi oleh preposisi seperti *atas*, *tentang*, atau *akan*. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menghilangkan preposisi tersebut.

Bentuk Baku:

Mata kuliah ini mempelajari landasan dan tujuan pendidikan Pancasila, Pancasila dalam konteks sejarah perjuangan kebangsaan Indonesia, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Pancasila sebagai filsafat hidup bangsa Indonesia), filsafat Pancasila, Pancasila dalam konteks ketatanegaraan, Indonesia (Pancasila sebagai dasar negara republic Indonesia), jaman Orde Lama, Orde Baru, Orde Reformasi, dan Pancasila sebagai paradigm kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

#### 2.2.2.5 Kalimat Tidak Logis

Bentuk Tidak Baku:

Data (60)

Jika *dipandang perlu*, DPA dan KPA dapat menetapkan beban studi mahasiswa dibawah beban maksimal yang bisa diperolehnya.

Berdasarkan data (60) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu kalimat yang tidak logis. Kalimat ketidaklogisan terdapat pada kata *dipandang perlu*. Kalimat tersebut tidak logis, karena seharusnya kata *dipandang perlu* diganti dengan kata *diperlukan*. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan mengganti kata yang tidak logis menjadi kata yang logis.

Bentuk Baku:

Jika diperlukan, DPA dan KPA dapat menetapkan beban studi mahasiswa dibawah beban maksimal yang bisa diperolehnya.

Bentuk Tidak Baku:

Data (61)

Lulusan sarjana *paling sedikit* menguasai konsep teritis bidang pengetahuan dan keteampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.

Berdasarkan data (61) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu kalimat yang tidak logis. Kalimat ketidaklogisan terdapat pada kata *paling sedikit*.

Kata *paling sedikit* memiliki arti teramat sedikit dan tidak jelas mengacu pada

kata yang mana. Seharusnya kata *paling sedikit* diganti dengan kata setidaknya.

Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan mengganti kata *paling sedikit* menjadi setidaknya.

Bentuk Baku:

Lulusan sarjana setidaknya menguasai konsep teritis bidang pengetahuan dan keteampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.

#### 2.2.2.6 Penggunaan Istilah Asing

Bentuk Tidak Baku:

Data (62)

Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana akademika serta mengoptimalkan pemanfaatannya dalam rangka meningkatkan pelayanan public terhadap seluruh *stakeholder* FKIP UIR.

Berdasarkan data (62) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Kesalahan penggunaan istilah asing terdapat pada kata *stakeholder*. Penggunaan istilah asing ini terjadi karena pembiasaan penulis memasukkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing tidak dibenarkan dalam bahasa Indonesia karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menerjemahkan bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Bentuk Baku:

Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana akademika serta mengoptimalkan pemanfaatannya dalam rangka meningkatkan pelayanan public terhadap seluruh FKIP UIR.

Bentuk Tidak Baku:

Data (63)

Mewujudkan akuntabilitas dan transparansi manajemen pengelolaan keuangan FKIP UIR, berdasarkan prinsip-prinsip *Good Faculty Governance*.

Berdasarkan data (63) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Kesalahan penggunaan istilah asing terdapat pada kata

*Good Faculty Governance*. Penggunaan istilah asing ini terjadi karena pembiasaan penulis memasukkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing tidak dibenarkan dalam bahasa Indonesia karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menerjemahkan bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Bentuk Baku:

Mewujudkan akuntabilitas dan transparansi manajemen pengelolaan keuangan FKIP UIR, berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola fakultas yang baik.

Bentuk Tidak Baku:

Data (64)

Untuk mewujudkan segala kemungkinan supaya system pendidikan dengan *input* dan *output* jamak akan dilaksanakan.

Berdasarkan data (64) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Kesalahan penggunaan istilah asing terdapat pada kata *input*, *output*. Penggunaan istilah asing ini terjadi karena pembiasaan penulis memasukkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing tidak dibenarkan dalam bahasa Indonesia karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menerjemahkan bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Bentuk Baku:

Untuk mewujudkan segala kemungkinan supaya system pendidikan dengan memasukkan dan keluaran jamak akan dilaksanakan.

Bentuk Tidak Baku:

Data (65)

Persentase dari nilai kuis, tugas, dan ujian tulis dicantumkan dalam *Basic Course Outlines* dan/atau silabus setiap mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa pada setiap awal perkuliahan oleh masing-masing disen pengasuh mata kuliah.

Berdasarkan data (65) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Kesalahan penggunaan istilah asing terdapat pada kata

*Basic Course Outlines*. Penggunaan istilah asing ini terjadi karena pembiasaan penulis memasukkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing tidak dibenarkan dalam bahasa Indonesia karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menerjemahkan bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Bentuk Baku:

Persentase dari nilai kuis, tugas, dan ujian tulis dicantumkan dalam Garis Besar Kursus Dasar dan/atau silabus setiap mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa pada setiap awal perkuliahan oleh masing-masing dosen pengasuh mata kuliah.

Bentuk Tidak Baku:

Data (66)

Mengenal dan menguasai komputasi, *software* pembelajaran matematika.

Berdasarkan data (66) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Kesalahan penggunaan istilah asing terdapat pada kata *software*. Penggunaan istilah asing ini terjadi karena pembiasaan penulis memasukkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing tidak dibenarkan dalam bahasa Indonesia karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menerjemahkan bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Bentuk Baku:

Mengenal dan menguasai komputasi, perangkat lunak pembelajaran matematika.

Bentuk Tidak Baku:

Data (67)

Mata kuliah bahasa Inggris bertujuan memberikan *review* dan latihan-latihan kepada para mahasiswa agar dapat menggunakan bahasa Inggris yang telah dipelajari di sekolah menengah secara aktif.

Berdasarkan data (67) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Kesalahan penggunaan istilah asing terdapat pada kata

*review*. Penggunaan istilah asing ini terjadi karena pembiasaan penulis memasukkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing tidak dibenarkan dalam bahasa Indonesia karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menerjemahkan bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Bentuk Baku:

Mata kuliah bahasa Inggris bertujuan memberikan ulasan dan latihan-latihan kepada para mahasiswa agar dapat menggunakan bahasa Inggris yang telah dipelajari di sekolah menengah secara aktif.

Bentuk Tidak Baku:

Data (68)

Dalam perkuliahan ini dibahas mengenai pengertian sastra lisan dan folklore; *genre* sastra lisan yang mencakup puisi lisan, teks naratif, drama dan puisi naratif; prosedur penelitian sastra; dan pengkajian sastra lisan.

Berdasarkan data (68) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Kesalahan penggunaan istilah asing terdapat pada kata *genre*. Penggunaan istilah asing ini terjadi karena pembiasaan penulis memasukkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing tidak dibenarkan dalam bahasa Indonesia karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menerjemahkan bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Bentuk Baku:

Dalam perkuliahan ini dibahas mengenai pengertian sastra lisan dan folklore; aliran sastra lisan yang mencakup puisi lisan, teks naratif, drama dan puisi naratif; prosedur penelitian sastra; dan pengkajian sastra lisan.

Bentuk Tidak Baku:

Data (69)

Pokok bahasan meliputi: menulis opini, *feature*, dan resensi.

Berdasarkan data (69) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Kesalahan penggunaan istilah asing terdapat pada kata

*feature*. Penggunaan istilah asing ini terjadi karena pembiasaan penulis memasukkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing tidak dibenarkan dalam bahasa Indonesia karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menerjemahkan bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Bentuk Baku:

Pokok bahasan meliputi: menulis opini, fitur, dan resensi.

Bentuk Tidak Baku:

Data (70)

Mata kuliah ini disajikan berbagai macam materi yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran seperti; konsep dasar evaluasi, *assessment*, pengukuran dan tes, penilaian hasil belajar siswa antara lain menggunakan penalaran/taksonomi Bloom, Bloom revisi, Ennis/Inch, Marzano, *performance assessment* (produk dan keterampilan), penilaian portofolio dan peta konsep, analisis soal, Keterampilan Proses Sains (KPS), dan HOTS sampai pada penilaian terbaru (K-13 revisi).

Berdasarkan data (70) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Kesalahan penggunaan istilah asing terdapat pada kata *assessment*, *performance assessment*. Penggunaan istilah asing ini terjadi karena pembiasaan penulis memasukkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing tidak dibenarkan dalam bahasa Indonesia karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menerjemahkan bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Bentuk Baku:

Mata kuliah ini disajikan berbagai macam materi yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran seperti; konsep dasar evaluasi, penilaian, pengukuran dan tes, penilaian hasil belajar siswa antara lain menggunakan penalaran/taksonomi Bloom, Bloom revisi, Ennis/Inch, Marzano, penilaian kinerja (produk dan keterampilan), penilaian portofolio dan peta konsep, analisis soal, Keterampilan Proses Sains (KPS), dan HOTS sampai pada penilaian terbaru (K-13 revisi).



Bentuk Tidak Baku:

Data (71)

Pemahaman dan penguasaan bermacam-macam teknik manipulasi dalam *massage ball*, *massage* olahraga maupun *segment massage* sebagai pengetahuan dasar serta terampil melakukannya.

Berdasarkan data (71) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Kesalahan penggunaan istilah asing terdapat pada kata *massage balk*, *massage*, *segment massage*. Penggunaan istilah asing ini terjadi karena pembiasaan penulis memasukkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing tidak dibenarkan dalam bahasa Indonesia karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menerjemahkan bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Bentuk Baku:

Pemahaman dan penguasaan bermacam-macam teknik manipulasi dalam bola pijat, pijat olahraga maupun pijat segmen sebagai pengetahuan dasar serta terampil melakukannya.

Bentuk Tidak Baku:

Data (72)

Pemahaman tentang konsep dasar psikologi olahraga dalam pendidikan jasmani, pengembangan *selfi-concept* dan *self-esteem*, fungsi kognitif, dan perkembangan aspek moral dan emosional melalui dan dalam aktivitas pendidikan jasmani.

Berdasarkan data (72) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Kesalahan penggunaan istilah asing terdapat pada kata *selfi-concept* dan *self-esteem*. Penggunaan istilah asing ini terjadi karena pembiasaan penulis memasukkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing tidak dibenarkan dalam bahasa Indonesia karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menerjemahkan bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Bentuk Baku:

Pemahaman tentang konsep dasar psikologi olahraga dalam pendidikan jasmani, pengembangan konsep diri dan harga diri, fungsi kognitif, dan perkembangan aspek moral dan emosional melalui dan dalam aktivitas pendidikan jasmani.

Bentuk Tidak Baku:

Data (73)

Materi pembahasan mata kuliah ini meliputi perancangan bisnis, memilih bentuk kepemilikan bisnis, *corporate social responsibility* dalam bisnis, lingkungan bisnis, manajemen bisnis yang efektif, pengelolaan SDM, pemasaran bisnis serta *study* kasus praktek pelaksanaan bisnis pada dunia usaha dan/atau industri.

Berdasarkan data (73) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Kesalahan penggunaan istilah asing terdapat pada kata *corporate social responsibility*, *study*. Penggunaan istilah asing ini terjadi karena pembiasaan penulis memasukkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing tidak dibenarkan dalam bahasa Indonesia karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menerjemahkan bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Bentuk Baku:

Materi pembahasan mata kuliah ini meliputi perancangan bisnis, memilih bentuk kepemilikan bisnis, tanggung jawab sosial perusahaan dalam bisnis, lingkungan bisnis, manajemen bisnis yang efektif, pengelolaan SDM, pemasaran bisnis serta belajar kasus praktek pelaksanaan bisnis pada dunia usaha dan/atau industri.

Bentuk Tidak Baku:

Data (74)

Mata kuliah ini mengkaji konsep alat analisis keuangan, analisis perencanaan dan pengendalian keuangan, pengelolaan modal kerja, penganggaran barang modal, biaya modal *leverage* dan kebijakan deviden, keputusan jangka panjang yang bersifat strategis, dan manajemen keuangan internasional.

Berdasarkan data (74) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Kesalahan penggunaan istilah asing terdapat pada kata *leverage*. Penggunaan istilah asing ini terjadi karena pembiasaan penulis memasukkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing

tidak dibenarkan dalam bahasa Indonesia karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menerjemahkan bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Bentuk Baku:

Mata kuliah ini mengkaji konsep alat analisis keuangan, analisis perencanaan dan pengendalian keuangan, pengelolaan modal kerja, penganggaran barang modal, biaya modal pengaruh dan kebijakan deviden, keputusan jangka panjang yang bersifat strategis, dan manajemen keuangan internasional.

Bentuk Tidak Baku:

Data (75)

Mata kuliah ini memaparkan konsep biaya, elemen-elemen biaya produksi, *job order costing*, *joint product and by product*, dan *standart costing (material, direct labor, factory overhead)*.

Berdasarkan data (75) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Kesalahan penggunaan istilah asing terdapat pada kata *job order costing*, *joint product and by product*, dan *standart costing (material, direct labor, factory overhead)*. Penggunaan istilah asing ini terjadi karena pembiasaan penulis memasukkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing tidak dibenarkan dalam bahasa Indonesia karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menerjemahkan bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Bentuk Baku:

Mata kuliah ini memaparkan konsep biaya, elemen-elemen biaya produksi, penetapan biaya pesanan pekerjaan, produk bersama dan produk, dan biaya standar (bahan, tenaga kerja langsung, kepala pabrik).

Bentuk Tidak Baku:

Data (76)

Mata kuliah *budgeting* mengkaji secara mendalam konsep dasar penganggaran, dasar perencanaan dan pengendalian laba, proses perencanaan dan pengendalian laba, dan proses penyusunan anggaran komprehensif, serta analisis selisih anggaran.

Berdasarkan data (76) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Kesalahan penggunaan istilah asing terdapat pada kata *Budgeting*. Penggunaan istilah asing ini terjadi karena pembiasaan penulis memasukkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing tidak dibenarkan dalam bahasa Indonesia karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menerjemahkan bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Bentuk Baku:

Mata kuliah penganggaran mengkaji secara mendalam konsep dasar penganggaran, dasar perencanaan dan pengendalian laba, proses perencanaan dan pengendalian laba, dan proses penyusunan anggaran komprehensif, serta analisis selisih anggaran.

Bentuk Tidak Baku:

Data (77)

Mata kuliah ini mengkaji konsep dasar pengendalian manajemen, pusat-pusat pertanggungjawaban, penilaian kerja, kerangka konseptual pendesainan proses SPM, perumusan misi, visi, keyakinan dasar dan nilai dasar operasional, system perencanaan strategik dengan kerangka BSC (*Balance score Card*), sistem penyusunan program, *Activity Based Budgeting & penyusunan Anggaran Activity Based Management, Effective Management Control System*.

Berdasarkan data (77) terdapat kesalahan pada bidang kalimat yaitu penggunaan istilah asing. Kesalahan penggunaan istilah asing terdapat pada kata *Activity Based Budgeting, Activity Based Management, Effective Management Control System*. Penggunaan istilah asing ini terjadi karena pembiasaan penulis memasukkan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Penggunaan istilah asing tidak dibenarkan dalam bahasa Indonesia karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat di atas dapat dilakukan dengan menerjemahkan bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Bentuk Baku:

Mata kuliah ini mengkaji konsep dasar pengendalian manajemen, pusat-pusat pertanggungjawaban, penilaian kerja, kerangka konseptual pendesainan proses SPM, perumusan misi, visi, keyakinan dasar dan nilai dasar operasional, system perencanaan stratejik dengan kerangka BSC (*Balance score Card*), sistem penyusunan program, Penganggaran Berbasis Aktivitas & penyusunan Anggaran Manajemen Berbasis Aktivitas, Sistem Kontrol Manajemen yang Efektif



### 2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan terhadap kesalahan berbahasa dalam Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019, maka penulis menginterpretasikan bahwa jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa sebanyak 77 data yang terdiri dari:

1. Bidang Frasa, adanya pengaruh bahasa daerah sebanyak 4 (empat) data, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir sebanyak 2 (dua) data, dan penggunaan preposisi yang tidak tepat sebanyak 7 (tujuh) data.
2. Bidang Kalimat, kalimat tidak bersubjek sebanyak 3 (tiga) data, kalimat tidak berpredikat sebanyak 3 (tiga) data, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat sebanyak 7 (tujuh) data, antara predikat dan objek yang tersisipi sebanyak 33 (tiga puluh tiga) data, kalimat tidak logis sebanyak 2 (dua) data, dan penggunaan istilah asing sebanyak 16 (enam belas) data. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah penulis lakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca secara cermat dan berulang-ulang.

Tabel 03. Bentuk Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam *Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019*

No.	Bentuk Kesalahan Berbahasa	Jumlah Kesalahan
1.	Adanya Pengaruh Bahasa Daerah	4 (empat) data
2.	Penggunaan Unsur yang Berlebihan atau Mubazir	2 (dua) data
3.	Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat	7 (tujuh) data
4.	Kalimat Tidak Bersubjek	3 (tiga) data
5.	Kalimat Tidak Berpredikat	3 (tiga) data
6.	Kalimat Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat (kalimat buntung)	7 (tujuh) data
7.	Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi	33 (tiga puluh tiga) data
8.	Kalimat Tidak Logis	2 (dua) data
9.	Penggunaan Istilah Asing	16 (enam belas) data
	Jumlah	77 Data

### BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan interpretasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa dalam buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019, ada dua klasifikasi kesalahan berbahasa tataran sintaksis. *Pertama*, kesalahan berbahasa bidang frasa terdapat 13 (tiga belas) data. *Kedua*, kesalahan berbahasa bidang kalimat terdapat 64 (enam puluh empat) data.

*Pertama*, kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa yaitu adanya pengaruh bahasa daerah terdapat 4 (empat) data yaitu pada kata *di liat*, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir terdapat 2 (dua) data yaitu pada kata *memilih* dan *memilah*, *taktik* dan *strategi*, dan penggunaan preposisi yang tidak tepat terdapat 7 (tujuh) data yaitu *diawal*, *disamping*, *dibawah*, *dibawah*, *kedalam*, *diatas*, *disamping*.

*Kedua*, kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat diklasifikasikan menjadi kalimat tidak bersubjek terdapat 3 (tiga) data yang salah yaitu pada kata *dalam*, kalimat tidak berpredikat terdapat 4 (empat) data yang salah yaitu kata *sehingga*, *yang*, *serta*, *serta*, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) terdapat 3 (tiga) data yang salah yaitu kata *serta*, *serta*, dan *yang*, antara predikat dan objek yang tersisipi terdapat 33 (tiga puluh tiga) data yang salah yaitu kata *tentang* dan *akan*, kalimat tidak logis terdapat 2 (dua) data yang salah yaitu kata *dipandang perlu* dan *paling sedikit*, dan penggunaan istilah asing terdapat 16 (enam belas) data yang salah yaitu kata *stakeholder*, *Good Faculty Governance*, *input output*, *Basic Course Outlines*,



*software, review, Genre, feature, Assessment, performance assessment, massage ball, massage, segment massage, self-concept, self-esteem, corporate social responsibility, study, leverage, job order costing, joint product and by product, dan standart costing (material, direct labor, factory overhead, budgeting, Activity Based Budgeting, Anggaran Activity Based Management, Effective Management Control System.*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

### 4.1 Hambatan

Setiap penulisan suatu pekerjaan akan menemukan berbagai hambatan. Demikian pula halnya dengan penulisan skripsi ini ada beberapa hambatan yang penulis temui selama melakukan penelitian ini. Hambatan yang penulis temukan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penulis mengalami kesulitan ketika mengumpulkan data yang akan dianalisis dalam *buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2018/2019* terkait kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa dan kalimat.
2. Penulis mengalami kesulitan ketika melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, karena ada beberapa data yang terlihat sama namun tidak sama dalam analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa dan kalimat.
3. Penulis mengalami kesulitan ketika melakukan penelitian karena teori yang digunakan cukup sulit untuk didapatkan.

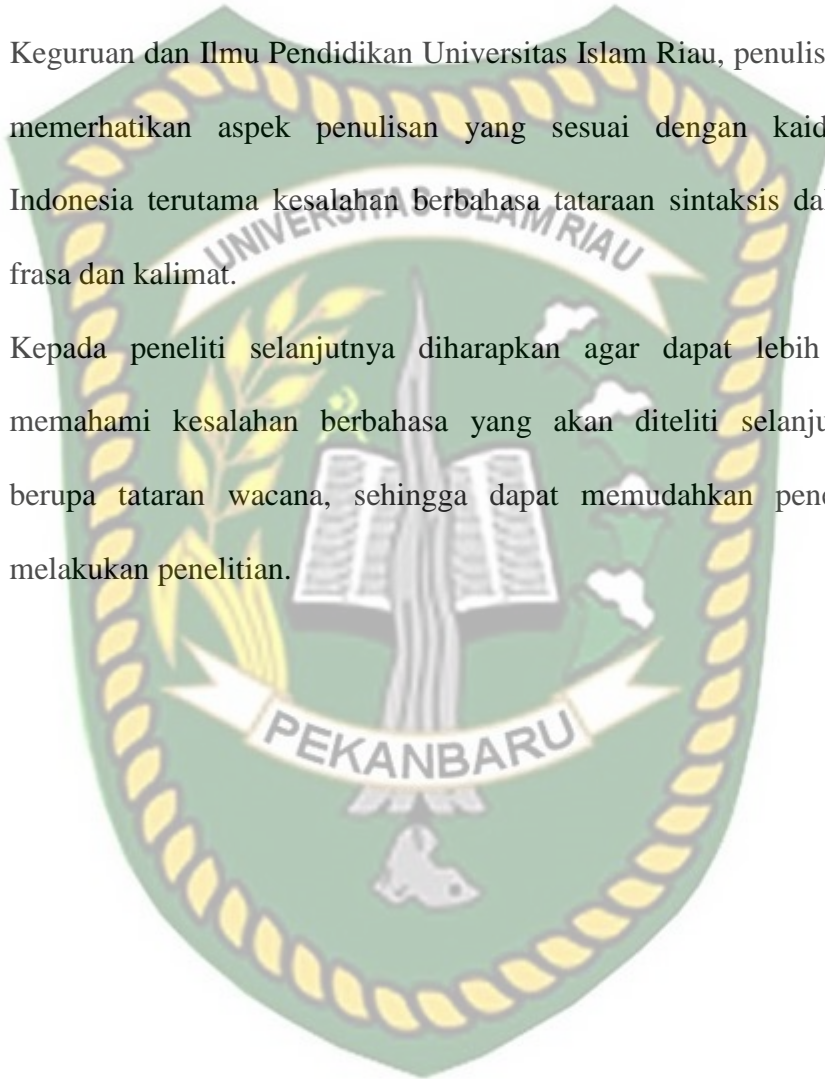
### 4.2 Saran

Setelah melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, penulis sajikan secara sederhana dalam bentuk deskripsi, maka penulis dengan maksud dan tujuan yang baik memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Ketika melakukan penulisan buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, sebaiknya yang menjadi

editor ialah orang yang mahir dalam ilmu kebahasaan agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan dan pengeditan.

2. Sebaiknya dalam melakukan penulisan buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, penulis buku lebih memerhatikan aspek penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia terutama kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam bidang frasa dan kalimat.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat lebih teliti dan memahami kesalahan berbahasa yang akan diteliti selanjutnya yaitu berupa tataran wacana, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alber. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *Madah: Bahasa Dan Sastra, Volume: 9*, 55–62. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26499/madah.v9i1.689>
- Alber dan Febria, Rani. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis), Volume: 6*, 77–90. Retrieved from <http://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/download/>
- Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi 3). Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Cetakan 1). Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi 4). Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Azzah Jauharah. 2016. *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Sintaksis Pada Majalah Aklamasi Universitas Islam Riau*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Hamidy, Uu. (2003). *Metode Penelitian: Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya* (Cetakan 3). Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Ibrahim. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. (E. Kurnanto, Ed.) (Cetakan 1). Bandung: ALFABETA.
- Markhamah dan Sabardila, A. (2014). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Martono, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Cetakan 3). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Matanggui, Dkk. (2014). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Penyusun, Tim. (2016). *Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2016/2017*. (A. E. Prabowo, Ed.). Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

- Ramlan. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis* (Cetakan 9). Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Reni Irani. 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Majalah Aklamasi Terbitan Tahun 2015*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Sako, Yustina, D. (2017). Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA. *Pendidikan, Volume: 2*, 1527–1533. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia:Teori dan Praktik*. (M. Rohmadi, Ed.) (Cetakan 2). Kadipiro Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan 19). Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. (2014). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kota Klaten. *Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta, Volume: 1*, 25–35. Retrieved from <http://www.poltekindonusa.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/Vol1-1-2014-ANALISIS-KESALAHAN-BERBAHASA-PADA-PENULISAN-Ratna-Susanti.pdf>
- Tarigan, Henry. Guntur. (2009). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.